

**STRATEGI PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI BUMDES
TEMON BERDIKARI DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI



Oleh:

Dimas Ardian Syah

NIM 401200183

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Syah, Dimas Ardian. Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui BUMDes Temon Berdikari dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi 2024*. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Said Abadi, M.A.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pemuda, BUMDes.

Pemberdayaan merupakan strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam diri masyarakat, tujuannya memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan. Dalam penerapannya pemberdayaan pemuda melalui BUMDes Temon berdikari seringkali terjadi proses terbatasnya program pemberdayaan, maka dari itu diperlukan suatu strategi yang bagus agar program pemberdayaan pemuda dapat berjalan secara optimal.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pemberdayaan pemuda melalui BUMDes Temon Berdikari dalam perspektif ekonomi Islam, faktor penghambat serta dampak dari strategi pemberdayaan pemuda melalui BUMDes Temon Berdikari bagi para pemuda di Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan objek badan usaha BUMDes Temon Berdikari, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah pemberdayaan pemuda melalui BUMDes Temon Berdikari meliputi beberapa strategi yaitu melalui pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), pengembangan kelembagaan kelompok, dan mengembangkan usaha produktif. Selain beberapa strategi tersebut pemberdayaan juga dilakukan dengan beberapa bentuk yang meliputi *Al-Ibtikar* (inovasi), *Al-Taghyir* (perubahan), dan *Al-Isti'Mar* (kesejahteraan). Dari segi *Al-Ibtikar* (inovasi) dan *Al-Taghyir* (perubahan) pemberdayaan pemuda melalui BUMDes Temon telah berperan cukup efektif akan tetapi apabila diukur dari segi *Al-Isti'Mar* (kesejahteraan) pemberdayaan pemuda dirasa masih kurang maksimal. Beberapa kendala yang menjadi penghambat pemberdayaan antara lain anggaran yang masih serba terbatas, sarana dan prasarana yang belum maksimal, terbatasnya sumber daya manusia dan kurangnya kemampuan manajerial perusahaan. Secara umum strategi pemberdayaan ini telah membawa dampak berkurangnya jumlah penduduk miskin di sekitar BUMDes Temon Berdikari.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Puspita Jaya, Pintu, Jenangan, Ponorogo Telp. (0352) 3576565, Kode Pos 63492

Email: febi@iainponorogo.ac.id Website: <http://https://febi.iainponorogo.ac.id>

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama

No	Nama	NIM	Jurusan	
1	Dimas Ardian Syah	401200183	Ekonomi Syariah	Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui BUMDes Temon Berdikari dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.


Ponorogo, 12 November 2024

Mengetahui,

Menyetujui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I
NIP. 197801122006041002


Said Abadi, M.A.
NIP. 2112088202



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul :Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui BUMDes Temon
Berdikari dalam Perspektif Ekonomi Islam

Nama : Dimas Ardian Syah

NIM : 401200183

Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang :

Dr. Aji Damanuri, M.E.I.

NIP. 197506022002121003

Penguji I :

Ruliq Suryaningsih, M.Pd.

NIDN. 2020068801

Penguji II :

Said Abadi, M.A.

NIP. 2112088202

(.....)

(.....)

(.....)

Ponorogo, 26 November 2024

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.

NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dimas Ardian Syah
NIM : 401200183
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui BUMDes Temon
Berdikari dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 26 November 2024

Pembuat Pernyataan,



Dimas Ardian Syah

NIM 401200183

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dimas Ardian Syah

Nim : 401200183

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

STRATEGI PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI BUMDES TEMON BERDIKARI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 12 November 2024

Pembuat Pernyataan



Dimas Ardian Syah

NIM 401200183

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Desa mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam rangka pembangunan nasional, karena di dalamnya terkandung unsur pemerataan pembangunan yang hasil-hasilnya dapat menyentuh secara langsung sebagian besar masyarakat di pedesaan. Salah satu strategi pembangunan yang bisa dilakukan di daerah pedesaan adalah mendorong gerak ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan. Pembangunan melalui pemberdayaan masyarakat sangat efektif untuk peningkatan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat Desa, terutama dengan memunculkan potensi ekonomi berbasis masyarakat. Di samping itu konsep pemberdayaan masyarakat sangat sejalan dengan ajaran Islam. Selain mengajarkan tentang kepatuhan kepada Tuhan, Islam pun mengajarkan agar setiap manusia memiliki perhatian kepada sesama serta saling mendukung.¹

Pemberdayaan merupakan strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam diri masyarakat, tujuannya memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskian dan keterbelakangan.

¹ Achmad Saeful, dan Sri Ramdhayanti, "Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam," *SYAR'IE*, Volume 3, Nomor 1, (2020), 1-17.

Rasulullah SAW telah memberikan suatu cara dalam menangani persoalan kemiskinan. Konsepsi pemberdayaan yang dicontohkan Rasulullah SAW mengandung pokok-pokok pikiran sangat maju, yang dititik beratkan pada menghapuskan penyebab kemiskinan bukan pada penghapusan kemiskinan semata seperti halnya dengan memberikan bantuan-bantuan yang bersifat temporer (sementara).²

Desa Temon merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Sawoo dan masuk ke dalam wilayah administrasi Kabupaten Ponorogo. Desa Temon memiliki jumlah penduduk sekitar 7.623 orang. Terdiri dari 4 dusun, 19 RW, dan 61 RT. Desa Temon berbatasan langsung dengan tiga desa yakni dengan Desa Ngadirojo di sebelah utara, Desa Sriti di sebelah timur, dan Desa Tumpakpelem di sebelah selatan. Warga Desa Temon mayoritas bekerja sebagai petani, baik yang memiliki lahan maupun tidak. Selain sebagai petani, perekonomian warga Desa Temon juga di topang oleh sektor perdagangan, ada yang membuka toko kecil di rumah dengan menjual berbagai kebutuhan pokok sehari-hari, membuka warung, pedagang sayur keliling, serta menjadi pedagang di pasar. Selain itu untuk menambah pendapatan dan menopang perekonomian, warga Desa Temon banyak yang memelihara ternak sebagai pekerjaan sampingan, seperti sapi, kambing, dan ayam.³

² Tomi Hendra, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Quran," jurnal *Hikmah*, Volume 11, Nomor 2, (2017), 203.

³ Desa Temon, "Profil Desa Temon", dalam <https://temon-sawoo.desa.id/profil-des/>, (diakses pada tanggal 20 Januari 2024, Jam 13.00).

Berdasarkan kondisi tersebut dan sebagaimana hasil wawancara dengan kepala Desa Temon dapat diketahui bahwa tingkat kesejahteraan penduduk di Desa Temon tergolong masih cukup rendah. Di mana dengan tingkat perekonomian yang tergolong cukup rendah tersebut membuat banyak warga dan para pemuda yang harus melakukan pekerjaan apapun agar bisa memenuhi kebutuhannya, baik bekerja serabutan maupun pekerjaan lainnya diluar kota, bahkan tidak sedikit pula para generasi muda yang masih menjadi beban keluarga (pengangguran).⁴ Maka dari itu pemerintah Desa Temon terus berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat terutama pemuda dengan berbagai lembaga Desa yang berfokus pada pemberdayaan dan swadaya masyarakat yang diantaranya yaitu LPMD, Karang Tatuna, PKK, dan BUMDes. Akan tetapi dari sekian banyak lembaga pemberdayaan di Desa Temon yang bergerak dalam dunia usaha hanyalah BUMDes.

Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUM Desa adalah badan hukum yang didirikan oleh Desa dan/atau bersama Desa-Desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Keberadaan BUM Desa diharapkan dapat menjadi motor penggerak perekonomian desa untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan potensi perekonomian dan aset Desa. Selain itu Pada

⁴ Suwoto, *Wawancara*, 15 Oktober 2023.

Peraturan Pemerintah No 11 tahun 2021 Pasal 73 tentang Badan Usaha Milik Desa juga tercantum bahwa peran BUMDes salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat sebagai pemanfaatan hasil usaha BUMDes untuk mewujudkan kemandirian desa dan meningkatkan kesejahteraan warganya.⁵

Adapun untuk memperoleh keuntungan finansial dan memberikan manfaat kepada masyarakat, unit usaha BUM Desa/BUM Desa Bersama dapat melakukan kegiatan, pengelolaan sumber daya dan potensi baik alam, ekonomi, busaya, religi, pengetahuan, keterampilan, dan tata cara hidup berbasis kearifan lokal di masyarakat. Industri pengelolaan berbasis sumber daya lokal. Jaringan distribusi dan perdagangan. Pelayanan umum prioritas kebutuhan dasar termasuk pangan, elektrifikasi, sanitasi, dan pemukiman. Perantara barang/jasa termasuk distribusi dan keagenan, dan kegiatan lain yang memenuhi kelayakan.⁶

Di kabupaten Ponorogo setidaknya terdapat 281 BUM Desa pada tahun 2022 yang tersebar di 20 kecamatan, dari jumlah tersebut 152 di antaranya masuk ke dalam kategori BUM Desa yang sedang berkembang.⁷ Di mana salah satunya adalah BUM Desa Temon. BUM Desa Temon telah terbentuk sejak tahun 2019 dengan nama BUMDes Temon Berdikari.

⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa.

⁶ Ibid.

⁷ Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Ponorogo, "Jumlah BUM Desa Berdasarkan Klasifikasi Tahun 2022", dalam <https://dashboard.ponorogo.go.id/instansi/Dinas%20PMD>, (diakses pada tanggal 10 Maret 2024, jam 19.00)

Pertimbangan di dirikannya BUM Desa Temon diharapkan dapat memfasilitasi dan mendorong kemajuan perekonomian masyarakat di Desa Temon itu sendiri. Di mana yang pada mulanya hanya dapat menghasilkan komoditas pertanian diharapkan dengan adanya BUM Desa dapat mendorong terciptanya sumber ekonomi baru dengan berbekal berbagai potensi lokal yang ada sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli Desa.

Akan tetapi walaupun BUM Desa Temon telah terbentuk lumayan lama pengelolaan usaha BUM Desa belum berjalan secara maksimal. Sebagaimana hasil wawancara, hal ini tidak lepas karena pola pemanfaatan BUM Desa masih belum berjalan maksimal. Hal ini terjadi karena masih banyaknya kendala yang terjadi seperti masih kurang partisipasi masyarakat dalam memajukan unit usaha yang dikelola BUM Desa, Kurangnya modal yang dimiliki BUM Desa serta manajemen kelembagaan yang masih sangat kurang berjalan dengan baik.⁸

Maka dari itu di bawah pengelolaan kepemimpinan Edi Sutikno yang baru ini BUM Desa Temon Berdikari terus berbenah dengan berbagai strategi operasional yang baru, seperti pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), pengembangan kelembagaan kelompok, dan mengembangkan usaha produktif. Pengembangan usaha produktif ini dapat dilihat melalui pendirian berbagai usaha baru baik yang sudah berjalan dengan maupun yang masih dalam proses pengadaan. Beberapa usaha baru tersebut di antaranya seperti pendirian usaha toko alat tulis, percetakan,

⁸ Sipur Luthfi, *Wawancara*, 27 September 2024.

pajak kendaraan dan sablon, dengan tujuan agar dapat meningkatkan perekonomian Desa serta membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda yang belum begitu berkembang.⁹

Generasi muda atau yang biasa kita kenal generasi Z sebenarnya adalah peluang/bonus keberlanjutan pembangunan, akan tetapi sebagian besar generasi muda yang ada di desa saat ini masih merasa kesulitan untuk mencari sumber penghasilan. Sebagaimana Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2023 melaporkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia sebesar 5,83%. Angka ini menunjukkan bahwa ada sekitar 8,4 juta orang yang menganggur di Indonesia, dimana sebanyak 14,7% dari jumlah tersebut adalah Gen Z.¹⁰ Padahal jika merujuk pada konsep ekonomi banyak sekali pilihan bisnis yang dapat diambil atau dikelola oleh generasi pemuda, untuk meningkatkan sumber ekonomi atau penghasilannya. Hal ini tidak jarang disebabkan oleh kurangnya lowongan pekerjaan di Desa, kurangnya keberanian para pemuda dalam berwirausaha, serta latar belakang dana. Sehingga menyebabkan pemuda terkadang kurang produktif, terlebih dalam hal ekonomi.

Melihat fenomena tersebut BUM Desa Temon Berdikari di bawah kepemimpinan Edi Sutikno yang baru ini terus berupaya untuk berbenah dan mengambil peran lebih dalam pemberdayaan terutama pemuda yang belum produktif dalam hal ekonomi dengan berbagai strategi usaha yang akan

⁹ Edi Sutikno, *Wawancara*, 23 Desember 2023.

¹⁰ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Di Indonesia Tahun 2023", dalam <https://www.bps.go.id/id>, (diakses pada tanggal 12 Februari 2024 Jam 19.30).

dijalankan. Sehingga diharapkan dapat membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda dalam berwirausaha serta menyerap tenaga kerja terutama pemuda guna mengurangi pengangguran serta meningkatkan pendapatan di Desa Temon.¹¹ Berbekal berbagai permasalahan tersebut, peneliti tertarik mengambil judul penelitian terkait pemberdayaan pemuda. Selain itu alasan peneliti mengambil tema pemberdayaan pemuda yaitu berdasarkan observasi awal terkait BUM Desa Temon, diketahui bahwa sebagian besar pengurus BUM Desa diisi oleh kalangan pemuda, seperti halnya posisi direktur BUM Desa yang juga dari kalangan pemuda yang juga tergabung dalam karang taruna Desa.

Sebagaimana pada Peraturan Pemerintah nomor 11 tahun 2024 pasal 4 tentang ketentuan umum disebutkan bahwa pengelolaan BUM Desa/BUM Desa bersama dilaksanakan berdasarkan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan dengan prinsip profesional, terbuka, bertanggung jawab, partisipatif, prioritas sumber daya lokal, dan berkelanjutan. Dimana di antara prinsip tersebut adalah terbuka dan partisipatif. “Terbuka” artinya penyelenggaraan tata kelola BUM Desa dapat dipantau publik/masyarakat umum. Dan “partisipatif” yaitu memberi peluang peran serta masyarakat dalam proses pendirian maupun pengelolaan BUM Desa baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi, serta ikut

¹¹ Edi Sutikno, *Wawancara*, 10 Februari 2024.

memanfaatkan dan menikmati hasilnya.¹² Sehingga dalam rangka turut serta dalam pembangunan melalui BUM Desa para warga masyarakat dalam hal ini pemuda dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan usahanya sebagai wujud keterbukaan dan partisipatif para masyarakat Desa.

Sejalan dengan hal tersebut, sejauh ini terdapat beberapa penelitian serupa yang menjadi rujukan dalam melakukan penelitian ini terkait pelibatan pemuda dalam BUM Desa yaitu penelitian yang ditulis oleh Zulfiani dan Khairina Almirah Rivai yang membahas tentang Tata kelola BUMDes, pemuda sebagai penggerak dalam mendorong pemberdayaan masyarakat pedesaan.¹³ Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Morni Kasila dan Lala M Kolopaking yang membahas tentang partisipasi pemuda Desa dalam perkembangan usaha BUMDes Tirta Mandiri.¹⁴ Kemudian penelitian yang ditulis oleh Nabila Azza Zhafira dan Ilmi Usrotin Choiriyah yang membahas tentang Keterlibatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Sidoarjo.¹⁵ Secara garis besar beberapa penelitian di atas memiliki persamaan tujuan yang sama, yaitu sebagai bentuk pelibatan pemuda BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Namun dalam

¹² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa.

¹³ Zulfiani and Khairina Almira Rivai, "Tata Kelola Bumdes: Pemuda Sebagai Penggerak Bumdes Dalam Mendorong Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan," *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 16, Nomor 2, (2020), 41–54.

¹⁴ Morni Kasila and Lala M Kolopaking, "Partisipasi Pemuda Desa Dalam Perkembangan Usaha BUMDES 'TIRTA MANDIRI,'" *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, Nomor 2, Nomor 1, (2018), 43–58.

¹⁵ Nabila Azza Zhafira and Ilmi Usrotin Choiriyah, "Community Participation in the Village Owned Enterprise Program in Sidoarjo Regency," *Indonesian Journal of Public Policy Review*, Nomor 19, Volume 9, (2022), 1–5.

penelitian tersebut hanya mengkaji terkait teori sosial saja tanpa memadukan dengan kajian Islam. Sedangkan, penelitian ini berfokus pada kajian terkait pemberdayaan dalam perspektif Islam yang ditemukan di BUM Desa Temon dalam pemberdayaan pemuda.

Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana strategi, hambatan dan dampak strategi usaha BUMDes dalam pemberdayaan pemuda di Desa Temon dengan judul penelitian “Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui BUMDes Temon Berdikari dalam perspektif ekonomi Islam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang di atas maka fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan pemuda melalui BUMDes Temon Berdikari dalam perspektif ekonomi Islam?
2. Bagaimana faktor penghambat strategi pemberdayaan pemuda melalui BUMDes Temon Berdikari dalam perspektif ekonomi Islam?
3. Bagaimana dampak strategi pemberdayaan pemuda melalui BUMDes Temon Berdikari dalam perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis strategi pemberdayaan pemuda melalui BUMDes Temon Berdikari dalam perspektif ekonomi Islam.
2. Menganalisis faktor penghambat strategi pemberdayaan pemuda melalui BUMDes Temon Berdikari dalam perspektif ekonomi Islam.
3. Menganalisis dampak strategi pemberdayaan pemuda melalui BUMDes Temon Berdikari dalam perspektif ekonomi islam

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktisi.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis tulisan dalam penelitian ini bertujuan agar dapat menjadi *literatur* atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan penulis serta pembaca mengenai strategi pemberdayaan pemuda melalui BUMDes Temon Berdikari di Desa Temon Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo khususnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat umum dapat memberikan pengetahuan mengenai program pemberdayaan pemuda beserta dampak yang dihasilkannya.
- b. Bagi BUMDes Temon Berdikari diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pemberdayaan pemuda kedepannya.

- c. Bagi mahasiswa diharapkan dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Studi penelitian terdahulu merupakan acuan peneliti untuk memperdalam pemahaman dalam mengkaji penelitian, sebagai bahan rujukan penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfiya Aklina dan Mochamad Chobir Sirad yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Margo Waluyo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini bertujuan melihat dari sudut pandang ekonomi Islam bagaimana model pemberdayaan BUMDes Margo Waluyo dalam meningkatkan kesejahteraan warga Desa Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat masih belum maksimal akan tetapi salah satu strateginya sudah mencerminkan prinsip ekonomi Islam salah satunya yaitu sistem bagi hasil tidak memberatkan nasabah yaitu sistem bagi hasil yang disesuaikan oleh pendapatan.¹⁶ Terdapat persamaan

¹⁶ Zulfiya Aklina dan Mochamad Chobir Sirad, “Strategi Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Margo Waluyo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Prespektif Ekonomi Islam,” *SEIKO : Journal of Management & Business*, Volume 6, Nomor 2, (2023), 59–71.

penelitian ini yaitu membahas tentang pemberdayaan dalam perspektif ekonomi Islam, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahayu dan Rury Febriana yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui BUMDes di Desa Sungai Nibung”. Penelitian ini didasarkan pada pentingnya BUMDES Nibung Gemilang bagi masyarakat Desa Sungai Nibung yang mana merupakan salah satu upaya peningkatan desa melalui peningkatan perekonomian masyarakat. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini BUMDES Nibung Gemilang telah memberikan peran ekonomi yang cukup besar dengan menjalankan beberapa unit usaha dan membuka lapangan pekerjaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa. Sehingga dapat sedikit membantu mengurangi pengangguran di Desa Sungai Nibung dengan memberikan lapangan pekerjaan.¹⁷ Terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pentingnya peran BUMDes dalam pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Jusman Iskandar, Engkus dan Fajar Trisakti yang berjudul “Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa”.

¹⁷ Siti Rahayu dan Rury Febrina, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui BUMDes Di Desa Sugai Nibung,” *Jurnal Trias Politika*, Volume 5, Nomor 1, (2021), 49–61.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. Metode yang digunakan yaitu metodologi penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) manfaatnya dapat dirasakan oleh warga, yakni dengan pemberdayaan potensi yang ada, masyarakat dapat meningkatkan produktifitas yang dapat berdampak langsung terhadap ekonomi dan budaya masyarakat. Akan tetapi juga terdapat hambatan yaitu kurangnya peran serta dan kualitas Sumber Daya Manusia.¹⁸ Terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas strategi pengembangan BUMDes dalam pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada jenis pemberdayaannya yaitu pemberdayaan Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Choirotul Fahmi dan Luhur Prasetyo dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Muslim (Studi Pada Majelis Ta’lim Al-Muthmainah di Kabupaten Ponorogo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pola dan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang digunakan oleh pengurus Majelis Ta’lim Al-Muthmainah di Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo dan pemberdayaan yang sedang berlangsung, serta mendeskripsikan faktor yang

¹⁸ Jusman Iskandar dkk, “Srtaegi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa,” *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, Volume 19, Nomor 2, (2021), 1–11.

mempengaruhi pemberdayaan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan strategi pemberdayaan yang dilakukan meliputi pra pemberdayaan dengan membuat (sistem kelembagaan, merancang kegiatan ekonomi, menyiapkan bahan), pada waktu kegiatan (peningkatan mutu pendidikan, frekuensi penyuluhan, penguatan kelembagaan, penyebaran informasi), serta efektifitas strategi pemberdayaan. Kemudian faktor pendukungnya antara lain tingginya partisipasi, kondisi fisik, serta dukungan pemerintah. Sedangkan factor penghambatnya yaitu pada kurangnya akses jaringan, ketergantungan, dan sarana prasarana.¹⁹ Terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama membahas tentang strategi pemberdayaan, faktor penghambat yang mempengaruhinya, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada tempat dan objek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Ely Triyo, Haryono dan Irwantoro yang berjudul “Strategi Inovasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Potensi dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi pada BUMDes Mandiri, Desa Morobakung, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi inovasi BUMDes dalam pendayagunaan berbagai potensi lokal untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pendapatan asli Desa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif. Hasil dari

¹⁹ Silvina Choirotul Fahmi dan Luhur Prasetyo, “Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Muslim (Studi Pada Majelis Ta’Lim Al-Muthmainnah Di Kabupaten Ponorogo),” *Muslim Heritage* Volume 5, Nomor 2, (2020), 345.

penelitian menunjukkan bahwa BUMDes dalam meningkatkan inovasi potensi ekonomi lokal Desa perlu ditingkatkan lagi dan BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat luar biasa karena BUMDes Mandiri bisa memberikan pelayanan masyarakat. BUMDes Mandiri Morobakung memiliki fungsi sebagai fasilitator dan server serta BUMDes Mandiri diharapkan bisa lebih berinovasi dalam mengembangkan pengelolaan potensi ekonomi lokal Desa yang ada.²⁰ Terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang strategi BUMDes dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada strategi peningkatan kesejahteraan yang mana pada penelitian penulis juga berkaitan tentang pemberdayaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dipha Rizka Humaira yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Purwasari Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat yang ada di Desa Purwasari Kecamatan Purwasari Kabupaten Purwasari. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes masih kurang karena pengetahuan masyarakat terhadap program BUMDes masih sedikit. Di mana dalam perkembangannya BUMDes memiliki empat

²⁰ Ely Triyo, Haryono, dan Irwantoro, “Strategi Inovasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Potensi Dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Pada BUMDes Mandiri, Desa Morobakung, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik),” *Cakrawala: Jurnal Litbang Kebijakan*, Volume 14, Nomor 2, (2020), 72–82.

tahap pengembangan yaitu tahap seleksi lokasi, tahap sosialisasi, tahap proses dan tahap pemandirian. Tetapi tahapan yang dirasa sudah baik hanya pada tahap pemandirian sedangkan tahapan yang lain masih dirasa kurang maksimal.²¹ Terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peran pemerintah melalui BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Erika Nada Arwana dan Atika Wijaya yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan BUMDes Edupark di Kabupaten Grobogan”. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari prinsip-prinsip panduan BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat, serta tantangan yang mereka alami dan solusi yang mereka lakukan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi BUMDes Cingkrong Makmur dalam menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat melalui edupark De Bale Cingkrong mampu menggerakkan roda perekonomian desa, dengan menyerap kurang lebih 31 orang bekerja di area wisata. Dengan demikian tujuan pemberdayaan dapat dikatakan tercapai karena BUMDes dapat membantu masyarakat memperoleh daya untuk memenuhi kebutuhannya.²² Terdapat persamaan dengan penelitian ini

²¹ Dipa Rizka Humaira, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Purwasari Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang,” *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, Volume 7, Nomor 2, (2022), 99–108.

²² Erika Nada Arwana dkk., “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan BUMDes Edupark Di Kabupaten Grobogan,” *IJSED: Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, Volume 4, Nomor 2, (2022), 19–32.

yaitu membahas tentang strategi BUMDes dalam pemberdayaan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada sektor bisnis yang dijalankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Tohawi, Mas'ut, dan Kharisma Novitasari yang berjudul “Kontribusi BUMDes Sumber Mulyo Dalam Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Desa Blitaran Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk Pada Perspektif Hukum Ekonomi Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan, strategi, dan bentuk kontribusi BUMDes “Sumber Mulyo” dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat Desa Blitaran Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk pada perspektif hukum ekonomi Islam. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Keberadaan BUMDes Sumber Mulyo sudah sangat membantu para nasabah dalam menampung seluruh kegiatan dan penambahan di bidang ekonomi. Dengan berbagai strategi pemberdayaannya, di antaranya pemungkinan, penguatan, perlindungan, sokongan dan pemeliharaan, yang dapat dikatakan berhasil.²³ Terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus objek yang diberdayakan yaitu pemuda.

Penelitian yang dilakukan oleh Melda Kun Wahyuningtyas yang berjudul “Peran Strategis BUMDes (Badan usaha Milik Desa) Dalam

²³ Agus Tohawi, Mas'ut, dan Kharisma Novitasari, “Kontribusi Bumdes ‘Sumber Mulyo’ Dalam Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Desa Blitaran Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk Pada Perspektif Hukum Ekonomi Islam,” *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, Volume10, Nomor 2, (2023), 57–67.

Pemberdayaan Ekonomi Desa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang bagaimana peran strategis BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Desa. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebagai salah satu institusi di desa, BUMDes memiliki peran ganda yaitu sebagai lembaga sosial sekaligus sebagai lembaga komersial. BUMDes sebagai institusi sosial yaitu berperan dalam penyediaan berbagai pelayanan sosial. Dan sebagai institusi komersial, BUMDes berperan serta dalam kegiatan ekonomi riil (bisnis). Dimana BUMDes apabila dikelola dengan baik mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan ekonomi Desa.²⁴ Terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peran strategis BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi Desa, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Bi'Arfin, Anwar dan Supraptiningsih, yang berjudul “Strategi Pemerintah Desa Kedaton Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Kecamatan Kalianda Lampung Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah pelaksanaan pemerintah daerah terutama Strategi Pemerintah Desa Kedaton dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Kecamatan Kalianda Lampung Selatan sudah mencapai dalam tingkatan yang semestinya dan berjalan dengan baik atau tidak. Metode

²⁴ Imelda Kun Wahyuningtyas, “Peran Strategis Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Desa,” *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, Volume 4, Nomor 1, (2021), 95.

penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan Strategi Pemerintah Desa Kedaton dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Kecamatan Kalianda Lampung Selatan sudah berjalan baik dengan adanya berbagai indikator pemberdayaan, dimana diantaranya yaitu indikator pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementating*), dan evaluasi (*evaluating*).²⁵ Terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang strategi yang dilakukan BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada strategi BUMDes yang berfokus dalam pemberdayaan pemuda.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Abdul Husen, Zainuddin Saenong, dan La Tondi, yang berjudul “Strategi Pemberdayan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Toporumbua Kabupaten Konawe Selatan”, Penelitian ini bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai strategi pemberdayaan BUMDes terhadap peningkatkan pendapatan masyarakat desa Teporombua kabupaten Konawe Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan BUMDes Desa Teporombua adalah dengan membuat dua jenis unit usaha yaitu dengan memberikan modal kepada masyarakat melalui sosialisasi BUMDes kepada warga Desa, dan strategi

²⁵ Bi'Arfin, Anwar dan Supraptiningsih, “Strategi Pemerintah Desa Kedaton Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Kecamatan Kalianda Lampung Selatan,” *Demokrasi: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Volume 3, Nomor 2, (2023), 8–14.

kelembagaannya yaitu dengan memberikan pelatihan anggota tentang kepengurusan BUMDes.²⁶ Terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus pemberdayaan yaitu pemberdayaan pemuda.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Moyang Purbaya dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Mukti Rahayu dalam Perspektif Ekonomi Islam Desa Sidomukti Kabupaten Magetan”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Mukti Rahayu, faktor pendukung dan penghambatnya serta dampak pemberdayaan dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang diterapkan oleh KUBE Batik Mukti Rahayu meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan pelatihan, kemampuan permodalan, dan kerjasama. Hal ini memberikan dampak pada ekonomi masyarakat sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Prinsip-prinsip pemberdayaan ekonomi masyarakat perspektif Islam juga sudah diterapkan dengan baik.²⁷ Terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu pada salah satu rumusan masalah yang membahas mengenai

²⁶ Nur Abdul Husen dkk, “Strategi Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Teporombua Kabupaten Konawe,” *JEP: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 1, Nomor 1, (2021), 79–90.

²⁷ Moyang Purbaya, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelompok Usaha Bersama Batik Mukti Rahayu Perspektif Ekonomi Islam Desa Sidomukti Kabupaten Magetan,” *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022), 83.

dampak dari pemberdayaan yang dilakukan. Sedangkan perbedaannya terletak pada dua rumusan masalahnya membahas tentang faktor pendukung pemberdayaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ristiana Ristiana dan Amin Yusuf, yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pemberdayaan dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDES di Desa Wisata Lerep. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan proses pemberdayaan ada 7 tahap yaitu: tahap persiapan, pengkajian, performalisasi rencana, pelaksanaan program, evaluasi dan terminasi, faktor pendorong pemberdayaan adalah sumber daya alam yang melimpah, dukungan dari masyarakat dan pemerintah, serta niat dan semangat dari individu yang diberdayakan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah minimnya SDM yang Paham dengan BUMDes, anggaran dana yang masih minim, dan kurang percayanya masyarakat arti penting BUMDes.²⁸ Terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang pemberdayaan masyarakat, sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitian ini yaitu pemberdayaan pemuda.

²⁸ Ristiana dan Amin Yusuf, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Di Desa Wisata Lerep,” *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* Volume 4, Nomor 1, (2020), 88–101.

Penelitian yang dilakukan oleh Erni Ervita Dewi dan Ridho Rokamah, yang berjudul “Strategi dalam Pengelolaan Zakat untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada LAZNAS Yatim Mandiri Kabupaten Ponorogo”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan zakat yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri untuk pemberdayaan yaitu meliputi perencanaan, penghimpunan, pelaksanaan, pemberdayaan, pengawasan dan evaluasi. Setiap dana yang masuk ke lembaga diklasifikasikan ke dalam program yang telah direncanakan ke dalam periode bulanan, tahunan, atau incidental, terkait dampak masyarakat berpendapat bahwa dampaknya masih kurang merata karena dirasa lembaga kurang adil dalam memilih masyarakat yang menerima zakat.²⁹ Terdapat persamaan dengan penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang strategi pemberdayaan yang dilakukan, sedangkan perbedaannya terletak pada lembaga serta tema pemberdayaan di mana pada penelitian ini lebih berfokus pada pemberdayaan pemuda.

Penelitian yang dilakukan oleh Yana Karyana dan Dwi Astuti, yang berjudul “Inovasi Pemberdayaan BUMDes Sebagai Simpul Penggerak Ekonomi Masyarakat Desa”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan peran BUMDes yang dikembangkan oleh Desa Panggunharjo dalam melakukan proses pemberdayaan. Penelitian ini menggunakan

²⁹ Erni Ervita Dewi dan Ridho Rokamah, “Strategi Dalam Pengelolaan Zakat Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada LAZNAS Yatim Mandiri Kabupaten Ponorogo,” *NIDHOMIYA: Research Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*, Volume 2, Nomor 1, (2023), 70.

pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama proses pemberdayaan dengan tahap pengkapasitasan, bimbingan dan pelatihan, serta peningkatan kerjasama. Kedua BUMDes melakukan identifikasi dan revitalisasi potensi kearifan lokal. Ketiga melibatkan seluruh komponen masyarakat sebagai sasaran pemberdayaan. Dan yang keempat peran dan fungsi BUMDes dalam pemberdayaan adalah sebagai aktor, inisiator, mediator, dan fasilitator berbasis partisipasi masyarakat lokal.³⁰ Terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang pemberdayaan terutama terkait inovasi pemberdayaan BUMDes, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada inovasi strategi usaha BUMDes dalam pemberdayaan pemuda.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian dalam hal ini penulis melakukan penelitian langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan pemuda di Desa Temon Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo melalui Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Temon Berdikari.

b. Pendekatan

³⁰ Yana Karyana, "Inovasi Pemberdayaan BUMDes Sebagai Simpul Penggerak Ekonomi Masyarakat Desa," *Populika*, Volume 11, Nomor 1 (2023), 41–49.

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan oleh penulis karena dirasa cocok untuk mengetahui kondisi sebenarnya dilapangan secara *transparant* dan apa adanya mengenai strategi BUM Desa Temon Berdikari dalam pemberdayaan pemuda di Desa Temon Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.

2. Lokasi/Tempat Penelitian

Lokasi/Tempat penelitian yang dipilih peneliti adalah sebuah Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) yang terletak di Desa Temon Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Peneliti memilih tempat tersebut dikarenakan BUMDes Temon Berdikari merupakan salah satu badan usaha yang sedang berkembang dan peduli akan kondisi masyarakat sekitar serta berperan dalam kegiatan pemberdayaan terutama pemuda.

3. Data dan Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dijadikan bahan dalam menyusun suatu penelitian.³¹ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:

a. Data Primer

³¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: A-Ruzz Media, 2016), 204.

Data primer adalah jenis data yang diperoleh berdasarkan penelitian di lapangan melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa interview, observasi dan dokumentasi. Data ini dapat berbentuk dokumen perusahaan seperti perkembangan usaha, struktur organisasi dan yang berhubungan dengan penelitian.³² Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil interview atau wawancara dengan pegawai BUM Desa Temon Berdikari untuk memperoleh data mengenai mengenai strategi, faktor penghambat serta dampak pemberdayaan pemuda di Desa Temon.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung penelitian yang berasal dari buku, jurnal dan lainnya yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.³³ Data sekunder pada penelitian ini berasal dari berbagai sumber yaitu buku, jurnal dan penelitian terdahulu. Di mana dari sumber-sumber tersebut terdapat pembahasan yang berhubungan dengan pemberdayaan pemuda yang mampu memperkuat penarikan kesimpulan atas rumusan masalah yang ada.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

³² Sumadi Subyarta, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 39.

³³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 204.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, perilaku, kegiatan, benda, waktu, peristiwa, tujuan dan keadaan tertentu sesuai dengan kebutuhan peneliti.³⁴ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaku pemberdayaan BUM Desa Temon Berdikari seperti strategi pemberdayaan, hambatan-hambatan yang dihadapi, serta dampak yang diperoleh dari adanya pemberdayaan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan pertukaran informasi anatar dua individu atau lebih, untuk membangun makna dalam sebuah topik bahasan diskusi.³⁵ Peneliti melakukan wawancara dengan menyusun pertanyaan yang dibutuhkan terlebih dahulu untuk selanjutnya ditanyakan guna memperoleh data untuk menjawab rumusan masalah. Pertanyaan tersebut akan di lakukan wawancara secara langsung dengan pelaku pemberdayaan pengurus, karyawan atau pemuda yang diberdayakan dari BUM Desa Temon Berdikari, kemudian data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dan ditarik kesimpulan.

c. Dokumentasi

³⁴ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian Dan Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 79.

³⁵ Dodiet Aditiya, *Data Dan Metode Pengumpulan Data Penelitian* (Surakarta: Politeknik Kesehatan, 2013), 17.

Dokumentasi melibatkan analisis benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, dan juga berkas yang memiliki hubungan dengan objek yang diteliti.³⁶ Dalam penelitian ini dokumentasi didapatkan dari pelaku pemberdayaan atau BUM Desa Temon Berdikari baik berupa sejarah pendirian usaha, kegiatan pemberdayaan, operasional bisnis maupun data lain yang dibutuhkan peneliti.

5. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Tahap mengelola data dalam penelitian ini yaitu:³⁷

- a. *Editing*, yaitu proses penelitian ulang terhadap data yang diperoleh di lapangan untuk menentukan apakah informasi tersebut sudah cukup baik atau belum, untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya. Data yang didapat dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi bersama responden (pelaku pemberdayaan dan pemuda yang diberdayakan melalui Bum Desa Temon Berdikari akan diteliti kemudian dipilih mana data yang berguna untuk pengolahan data selanjutnya.
- b. *Classifying*, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi bersama responden dibaca kembali dan

³⁶ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 113.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 117.

ditelaah secara menyeluruh. Kemudian membentuk hipotesis untuk mempermudah pengelompokkan data. Data yang diperoleh tersebut dikelompokkan menjadi beberapa kategori dan data yang serupa akan dieliminasi atau dipilih mana inti dari data serupa tersebut.

- c. *Verifikasi*, data dan informasi dari lapangan dicek kembali agar validitasnya dapat diakui. Dari data hasil wawancara, dokumentasi dan observasi bersama responden yang sudah dikelompokkan sebelumnya akan dicek lagi kebenaran data tersebut.
- d. *Analisis*, merupakan penyederhanaan data menjadi lebih mudah dibaca dan dipahami. Analisis data adalah proses menemukan tema dan merumuskan jawaban dalam penelitian. Dalam proses ini peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dengan berlandaskan pada teori yang relevan untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah yang ada.
- e. *Concluding*, merupakan hasil dari suatu proses. Dalam tahap ini semua data yang telah diperoleh di lapangan baik hasil wawancara, dokumentasi dan observasi akan dibuat kesimpulan. Setelah melalui proses analisis, peneliti akan menyimpulkan dari semua data dan proses yang sudah dilakukan.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data yang didapatkan sudah diolah, maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Teknik analisis data mencakup tiga kegiatan di antaranya adalah:³⁸

a. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan pemilihan, penyederhanaan, transformasi serta abstraksi data mentah dari lapangan, yang berguna untuk menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, pengorganisasian, dan mengarahkan sehingga kesimpulan bisa ditarik. Dalam penelitian ini proses reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok sesuai rumusan masalah penelitian yakni terkait strategi, faktor penghambat serta dampak dari pemberdayaan pemuda melalui BUM Desa Temon Berdikari.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu cara untuk merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan.³⁹ Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan permasalahan yang menjadi bahan penelitian ke dalam beberapa kategori, kemudian data yang sudah dikelompokkan tersebut akan di reduksi dan diorganisasikan sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan dalam penelitian.

³⁸ Basrowi dan Suwandi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 209.

³⁹ Ibid.

c. Penarikan kesimpulan atau *verifikasi*

Penarikan kesimpulan bertujuan untuk memberikan makna pada data yang telah dikumpulkan dengan mengeksplorasi persamaan, perbedaan, dan hubungan di antaranya. Pada tahap ini Peneliti akan berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hipotesis, dan sebagainya sehingga dari data yang kemudian dapat diambil kesimpulan hasil penelitian terkait analisis strategi pemberdayaan pemuda melalui BUM Desa Temon Berdikari.

7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.⁴⁰

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang digunakan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dengan melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam

⁴⁰ Salim dan yahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 115.

waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Waktu yang digunakan peneliti yaitu ketika pagi dan siang.

c. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Seperti misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek melalui observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk mengecek data yang sudah didapatkan lewat beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan direktur, pengurus, serta anggota BUM Desa Temon Berdikari. Data tersebut kemudian diuraikan, dikategorikan, dan dilihat mana data yang sama, mana data yang berbeda, dan mana yang khusus dari sumber tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dalam hasil penelitian dan agar kajian ini dapat dicerna dengan mudan serta sistematis, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan dengan mengelompokan ke dalam lima bab yang diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran keseluruhan skripsi, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang memuat definisi, bentuk, tahapan serta tujuan dari pemberdayaan bagi pemuda. Selain itu juga memuat tentang definisi, prinsip, bentuk, strategi, hambatan serta dampak pemberdayaan yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian.

BAB III PAPARAN DATA

Bab ini berisi tentang paparan data baik dari data inti yang dibutuhkan sebagai penyelesaian perumusan masalah maupun data pendukung sebagai data pengantar penelitian. Data tersebut diantaranya, gambaran umum mengenai objek penelitian, struktur organisasi, visi, misi, strategi pemberdayaan, faktor penghambat, serta dampak pemberdayaan pemuda melalui BUMDes Temon Berdikari.

BAB IV ANALISIS

Bab ini berfungsi sebagai proses penafsiran data peneliti menggunakan teori, sehingga akan dapat memecahkan permasalahan serta menarik kesimpulan atas permasalahan yang diangkat dari rumusan masalah, dimana diantaranya adalah strategi pemberdayaan, faktor penghambat, serta dampak pemberdayaan pemuda melalui BUMDes Temon Berdikari.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan pernyataan singkat mengenai hasil dari analisis deskripsi tentang penelitian tersebut. Saran bagian penutup yang berisi sanggahan atau sebuah komentar yang berguna untuk memberikan solusi dari adanya suatu permasalahan.



BAB II STRATEGI PEMBERDAYAAN

A. Strategi

Secara bahasa strategi berasal dari kata *strategic* yang berarti menurut siasat atau rencana dan *strategy* yang berarti ilmu siasat. Menurut istilah strategi adalah rencana yang cermat mengenal kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan strategi yaitu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.² Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (*goal*) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.

B. Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan -m- dan akhiran -an menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan. Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*Empowerment*) berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau

¹ Thareeq Akbar Perkasa and Rafinita Aditia, “Strategi Komunikasi Kepemimpinan : Suatu Tinjauan Teoritis,” *Journal of Student Research*, Volume 1, Nomor 2, (2023), 70.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Arti Kata Strategi,” dalam <https://kbbi.web.id/strategi>, (diakses pada tanggal 31 Oktober 2023, Jam 11.30).

keberdayaan) jadi ide pemberdayaan bersentuhan dengan konsep kekuasaan.³ Dari beberapa pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau proses pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Pemberdayaan dalam bahasa arab disebut *tamkin* yang merupakan bentuk mashdar dari *fi'il makkana*. Kata *tamkin* menunjukkan suatu kemampuan atas kekokohan, kekuasaan, kekuatan, pengaruh, dan memiliki kedudukan baik yang bersifat *hissi* (materi) atau bersifat *ma'nawi* (seperti Teguh atau kokohnya seseorang pada sisi penguasa.⁴

Firman Allah dalam QS. al-Kahfi ayat 84:

إِنَّا مَكَّنَّا لَهُ فِي الْأَرْضِ وَآتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا

“Sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepadanya di (muka) bumi, dan Kami telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu.”

Kata *مكننا* terambil dari kata *مكن* yang berarti “memungkinkan dan menjadikan bisa dan mampu”. Kemampuan yang dimaksud adalah kemantapan dalam hal kekuasaan dan pengaruh. Pengertian tersebut dalam hal ekonomi dianggap sebagai pemberdayaan, yang tidak dapat lepas dari

³ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 10.

⁴ Galang Pramana Putra, “Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung: 2022), 37

kekuasaan individu atau kelompok untuk meraih kekuatan ditangan mereka sendiri dan mendistribusikannya untuk tujuan memberdayakan mereka yang sebelumnya masih berada pada kelemahan. Dalam perspektif Islam dikutip dari pendapat M. Quraish Shihab pemberdayaan sifatnya harus *kaffah* (menyeluruh), menyentuh dan membeku dalam diri manusia, dengan tujuan agar manusia bisa berubah secara utuh dari segala aspek yang ada seperti materil dan spritualnya.⁵

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam Islam adalah upaya untuk memandirikan masyarakat melalui perwujudan potensi kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan umat. Dimana kesejahteraan dalam Islam bersifat holistik dan seimbang antara aspek material dan spritual, individual-sosial dan kesejahteraan di kehidupan duniawi dan akhirat. Dengan adanya pemberdayaan diharapkan bisa meningkatkan ekonomi kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik.⁶

C. Strategi Pemberdayaan

Strategi pemberdayaan adalah upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat. Strategi pemberdayaan bertujuan untuk mendorong penduduk miskin untuk secara kolektif terlibat dalam proses pengambilan keputusan termasuk menanggulangi kemiskinan yang mereka

⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan peran wahyu Dalam Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2004), 301.

⁶ Siti Amarah, Husnurrosyidah, dan Ely Masykuroh, "Financial Attitude, Trust, and ROSCAs' Member Commitment: Social Relations as Mediating Factor," *Global Business and Finance Review* Volume 28, Nomor 3, (2023), 40.

alami sendiri.⁷ Masyarakat miskin bukan sebagai objek melainkan subjek. Dalam hal ini, pemilihan cara atau teknik dapat mempengaruhi terhadap keberhasilan proses dan hasil dari kegiatan pemberdayaan. Mardikanto dan Soebianto menetapkan adanya lima program strategi pemberdayaan yang terdiri dari:⁸

1. Pengembangan sumber daya manusia.

Meliputi berbagai kegiatan seperti pelatihan dan training baik untuk anggota maupun pengurus kelompok, mencakup pendidikan dan latihan keterampilan pengelolaan kelembagaan kelompok, teknis produksi dan usaha

2. Pengembangan kelembagaan kelompok.

Meliputi bantuan menyusun mekanisme organisasi, kepengurusan, administrasi, dan peraturan rumah tangga.

3. Pemupukan modal masyarakat (swasta).

Menghubungkan kelompok dengan lembaga-lembaga keuangan setempat untuk mendapatkan manfaat bagi pemupukan modal lebih lanjut.

4. Pengembangan usaha produktif.

Peningkatan usaha produktif dan jasa pemasaran yang disertai dengan kegiatan studi kelayakan usaha dan informasi pasar.

⁷ Suaib, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Indramayu: Cv. Adanu Abimata, 2023), 21.

⁸ Yulianus Nardin, "Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Bumdes," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, Volume 8, Nomor 3, (2019): 141.

5. Penyediaan informasi tepat-guna.

Berupa *exposure program*, penerbitan buku, dan majalah yang dapat memberikan masukan yang mendorong inspirasi ke arah inovasi usaha lebih lanjut.

D. Bentuk Pemberdayaan

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam amat banyak menyebutkan tentang paradigma pemberdayaan ekonomi, baik yang sifatnya dalam bentuk ibadah sosial seperti zakat sebagai sikap kepedulian Islam terhadap orang yang secara sosio-ekonomi relatif tak berdaya atau yang sifatnya menstimulus umat manusia Islam untuk bekerja memenuhi diri dan keluarganya.⁹ Dalam diskursus keislaman, pemberdayaan dapat dimaknai dengan beragam istilah di antaranya:¹⁰

1. *Al-Ibtikar* (Inovasi)

Dalam istilah bahasa arab, inovasi disamakan dengan dua kata yaitu *al-jadid* (baru) dan *alibda'* yang berarti sebagai sebagai Inovator.¹¹ Dalam arti luas inovasi merupakan strategi melahirkan sesuatu yang baru yang berbeda dari apa yang telah dimunculkan sebelumnya. Dalam kegiatan pemberdayaan inovasi berarti proses memikirkan dan mengimplementasikan suatu kegiatan oleh tenaga

⁹ A. Jajajng W. Mahri, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2021), 20.

¹⁰ Ayi Yusri Ahmad Tirmidzi, Dedi Slamet Riyadi, and Badruzzaman M Yunus, "Konsep Pemberdayaan Masyarakat Desa Perspektif Al-Qur'an: Menuju Kewirausahaan Sosial Melalui Badan Usaha Milik Desa," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Volume 1, Nomor 1, (2022), 12.

¹¹ Khayranil Ula, 'Teori Divusi Inovasi dalam Perspektif Islam,' *Encomunication: Journal of Communication Studies*, Volume 1, Nomor 1, (2023), 66.

pendamping untuk memenuhi kepentingan masyarakat yang memiliki unsur kebaruan serta kemanfaatan.

Dalam Islam konsep inovasi memang tidak secara langsung disebutkan. Namun, dalam Islam telah dibahas bahwa ekonomi Islam mendorong produktifitas dan pengembangannya, melarang menyia-nyiaikan potensi material maupun potensi sumber daya manusia, serta mendorong penggunaan sarana dan alat yang bisa memberikan kemanfaatan yang lebih kepada manusia. Sehingga secara tidak langsung dapat diketahui bahwa islam mendorong umatnya untuk terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhannya.¹²

Setidaknya terdapat 5 tipe inovasi menurut para ahli, yaitu:¹³

- a. Inovasi produk, yang melibatkan pengenalan barang baru dan pelayanan baru yang secara substansial meningkat. Melibatkan peningkatan karakteristik fungsi juga kemampuan teknisi yang mudah dalam menggunakannya.
- b. Inovasi proses, melibatkan implementasi peningkatan kualitas produk yang baru atau pengiriman barangnya.
- c. Inovasi pemasaran, mengembangkan metode mencari pangsa pasar baru dengan meningkatkan kualitas desain, pengemasan dan promosi.

¹² Azharsyah Ibrahim dkk, *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021), 16-24.

¹³ Syafaruddin, Asrul, dan Mesiono, *Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 39.

- d. Inovasi organisasi, kreasi organisasi baru, praktek bisnis, cara menjalankan organisasi atau perilaku berorganisasi.
- e. Inovasi model bisnis, mengubah cara berbisnis berdasarkan nilai yang dianut.

2. *Al-Taghyir* (Perubahan)

Islam telah mengajarkan kepada pemeluknya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang baik di dunia maupun diakhirat. Di mana untuk memperolehnya, perlu adanya pemberdayaan. Melalui pemberdayaan perubahan masyarakat menuju pada kehidupan yang lebih baik dapat diaktualisasikan. Dalam Al-Qur'an tertera beberapa ayat yang menjelaskan mengenai perubahan berikut salah satunya.

Allah berfirman dalam surat Al-Anfal 8:53 yang berbunyi:

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعَمَةً أَنْعَمَهَا عَلَى قَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

“Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”¹⁴ (Q.S. Al-Anfal 8:53).

Selain itu Allah juga berfirman dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd 13:11, yang berbunyi:

¹⁴ Al-Qur'an, 8:53.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ ۗ
وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنَ وَالٍ

Artinya:

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia.”¹⁵(Q.S. Ar-Rad 13:11).

Kedua ayat tersebut sama sama berbicara mengenai perubahan. Dimana perpaduan keduanya menciptakan suatu kekuatan pendorong guna melakukan sesuatu. Ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi menyangkut kedua ayat diatas. Pertama, ayat-ayat tersebut berbicara tentang perubahan sosial yang berlaku bagi masyarakat masa lalu, masa kini dan masa mendatang. Keduanya berbicara tentang hukum-hukum kemasyarakatan, bukan menyangkut orang perorang atau individu. Ini dipahami dari penggunaan kata kaum/masyarakat pada kedua ayat tersebut.

¹⁵ Al-Qur'an, 13:11.

Menurut Quraish Sihab, ayat tersebut dapat ditafsirkan sebagai sebuah proses perubahan yang memberi posisi atau peran kepada manusia sebagai pelaku perubahan, baik manusia sebagai totalitas (personal) maupun sebagai bagian dari komunitas (komunal). Selain itu ayat tersebut juga berbicara tentang pelaku perubahan, yakni Allah dan masyarakat. Pelaku yang pertama adalah Allah SWT. yang mengubah nikmat yang dianugerahkannya kepada suatu masyarakat atau apa saja yang dialami oleh suatu masyarakat atau sisi luar (lahiriah) masyarakat. Sedangkan pelaku kedua adalah manusia, dalam hal ini masyarakat yang melakukan perubahan pada sisi dalam mereka atau dalam istilah kedua ayat tersebut *mâ bi anfusihim* (apa yang terdapat dalam diri mereka).¹⁶

Selain itu ayat tersebut juga menekankan bahwa perubahan yang dilakukan oleh Allah harus didahului oleh perubahan yang dilakukan oleh masyarakat atau manusia yang menyangkut sisi dalam mereka, artinya tanpa ada perubahan ini mustahil akan terjadi perubahan sosial karena jika sisi dalam masyarakat tidak berubah keadaan akan tetap bertahan seperti sedia kala.

3. *Al-Isti' Mar* (Kesejahteraan)

Al-Isti' Mar (Kesejahteraan) merupakan hal yang sangat penting dalam setiap kehidupan manusia di dunia. Islam adalah agama universal yang tidak hanya berbicara tentang ibadah vertikal kepada

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 232.

Allah SWT, tetapi juga berbicara tentang semua aspek kehidupan termasuk ekonomi dan kesejahteraan. Kesejahteraan dapat diartikan sebagai sebuah keadaan bagi seseorang dimana ia dapat mencukupi kebutuhan pokoknya, terkait dengan kebutuhan akan sandang, pangan, maupun papan. Konsep kesejahteraan dalam ajaran agama Islam memiliki ruang lingkup yang jauh lebih luas dimana tidak berkaitan dengan kesejahteraan di dunia saja tetapi juga mencakup kesejahteraan akhirat yang bisa disebut dengan *al-falah*.¹⁷

Dalam Islam, kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Al-Ghazali menggambarkan kesejahteraan dalam dua pandangan yaitu, pertama kesejahteraan merupakan kesejahteraan *holistik* dan seimbang, yaitu tercukupinya materi yang didukung dengan terpenuhinya kebutuhan spiritual yang mencakup individu dan sosial. Kedua, kesejahteraan itu di dunia dan di akhirat, sebab manusia tidak akan hanya hidup dunia saja, melainkan juga di akhirat. Selain itu Al-Ghazali juga menitik beratkan bahwasannya untuk menjalankan kehidupan, tujuan utama kehidupan umat manusia adalah untuk mencapai kebaikan di dunia dan di akhirat (*maslahat al-din wa al-dunya*).¹⁸ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konsep

¹⁷ A. Jajang W. Mahri, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2021), 10.

¹⁸ Moh Faizal Faizal, "Studi Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Ekonomi Islam," *Islamic Banking*, Volume 1, Nomor 1, (2015), 51–55.

kesejahteraan dalam ajaran agama Islam mempunyai korelasi yang sangat erat antara ketauhidan dan keesaan kepada Allah SWT

E. Faktor Penghambat Pemberdayaan

Faktor penghambat merupakan merupakan hal-hal yang berpengaruh sedikit banyak atau lebih dalam menghentikan sesuatu. Faktor penghambat adalah kendala hal, keadaan, atau yang menghalangi, menahan, atau merintangai sesuatu.¹⁹ Hambatan dapat menghambat kemajuan atau pencapaian suatu hal. Menurut Soepartono, faktor penghambat suatu pemberdayaan diantaranya:²⁰

a. Anggaran

Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun dengan sistematis yang meliputi semua aktivitas perusahaan yang dinyatakan dalam unit atau kesatuan maneter yang berlaku untuk jangka waktu tertentu.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan. Sarana dan prasarana pemberdayaan adalah alat penunjang yang digunakan untuk mendukung kegiatan ekonomi produktif, pelayanan sosial, dan kegiatan sosial kemasyarakatan.

¹⁹ Ahmad Sugiono dkk, "Developing Model of Logistics Capability, Supply Chain Policy on Logistics Integration and Competitive Advantage of SMEs," dalam *Uncertain Supply Chain Management*, Volume 11, Nomor 3, (2023), 1012.

²⁰ Soepartono, *Sarana Dan Prasarana* (Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2000) 28.

Selain itu Arsiyah dalam jurnalnya menyatakan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal.²¹ Hambatan internal antara lain:

- a. Terbatasnya sumber daya manusia
- b. Tidak tersedianya bahan baku
- c. Keterbatasan kemampuan manajerial
- d. Tidak adanya kemampuan mengelola peluang pasar yang ada dan terbatasnya modal usaha yang dimiliki.

Sedangkan hambatan eksternalnya antara lain:

- a. Akses kelompok usaha bersama sebagai mitra pemerintah sebagai jembatan pemerintah dengan pengusaha kurang optimal.
- b. Belum ada pihak swasta yang memberikan bantuan modal sebagai usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat.

F. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan

Pemberdayaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan utamanya. Di mana keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan akses kesejahteraan, dan kemampuan kultur serta politis. Oleh karena itu untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu pemberdayaan, perlu diketahui terlebih dahulu indikator-indikator keberhasilannya agar

²¹ Arsiyah, Heru Ribawanto, dan Sumartono, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa (Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Industri Kecil Krupuk Ikan Di Desa Kedungrejo, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoharjo)," *Wacana Journal of Social Studies*, Volume 12, Nomor 2, (2009), 53–66.

dapat diketahui apakah program pemberdayaan tersebut sudah berjalan secara optimal atau belum. Secara umum tingkat keberhasilan pemberdayaan dapat dilihat dari keberdayaan mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.²²

Secara lebih rincinya menurut Gunawan Sumodiningrat terdapat beberapa indikator keberhasilan program pemberdayaan pemuda, yaitu:²³

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
2. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
3. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya.
4. Meningkatkan kemandirian yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok.
5. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan dasarnya.

²² Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif," *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, Volume 1, Nomor 2, (2021): 85.

²³ Mami Suciati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan: Studi Terhadap PNPM Peduli-Lakpesdam NU Bantul* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012), 12.

BAB III

DATA STRATEGI PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI BUMDES TEMON BERDIKARI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

A. Gambaran Umum BUM Desa Temon Bedikari

1. Profil BUM Desa

Memajukan perekonomian masyarakat merupakan salah satu tujuan utama dari suatu Desa melalui berbagai strategi pembangunan yang ada. Berbagai strategi pembangunan telah banyak diterapkan salah satunya ialah melalui pendirian BUM Desa. Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUM Desa adalah badan hukum yang didirikan oleh Desa dan/atau bersama Desa-Desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Keberadaan BUM Desa diharapkan dapat menjadi motor penggerak perekonomian desa untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa.¹

Badan Usaha Milik Desa Temon sudah mulai berdiri sejak tahun 2016 dengan nama BUM Desa Temon Berdikari. Pertimbangan di dirikannya BUM Desa Temon diharapkan dapat memfasilitasi dan

¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa.

mendorong kemajuan perekonomian masyarakat di Desa Temon itu sendiri. Di mana yang pada mulanya hanya dapat menghasilkan komoditas pertanian diharapkan dengan adanya BUM Desa dapat mendorong terciptanya sumber ekonomi baru dengan berbekal berbagai potensi lokal yang ada sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli Desa. Selain itu juga ikut serta berperan dalam pemberdayaan masyarakat yang nanti juga akan mampu meningkatkan perekonomian Desa.²

Akan tetapi walaupun BUM Desa Temon telah terbentuk lumayan lama pengelolaan usaha BUM Desa selama ini belum berjalan secara maksimal. Mulai tahun 2019 sudah mulai beroperasi lagi namun belum cukup berkembang. Sehingga mulai tahun 2020 yang lalu dilakukan dilakukannya revitalisasi kepengurusan BUM Desa Temon yang dipimpin oleh Edi Sutikno dengan dukungan penuh dari kepala desa, beserta segenap perangkat Desa lainnya. Di mana pada saat itu pemerintah Desa Temon memberikan penyertaan modal awal sebesar Rp. 15.000.000,00 yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan belanja Desa (APBD) tahun anggaran 2019, sesuai dengan Peraturan Desa Temon nomor 08 Tahun 2018 tentang penyertaan modal BUM Desa Temon Berdikari. Kemudian pada tahun

² Edi Sutikno, *Wawancara*, 27 September 2024.

selanjutnya BUM Desa Temon Berdikari kembali mendapatkan penyertaan modal sebesar 25.000.000,00 dari pemerintah.³

Berbekal dana tersebut di bawah kepemimpinan Edi Sutikno yang baru ini BUM Desa Temon Berdikari terus berbenah dengan sedikit banyak merombak kepemimpinan BUM Desa yang sekarang ini sebagian besar diisi oleh para generasi muda Desa Temon. Pelibatan pemuda ini bukanlah tanpa alasan, menurut Edi Sutikno pemuda dipandang akan lebih produktif dan inovatif terhadap perkembangan dan teknologi. Tak sampai disitu pembenahan lain juga terjadi bagian usaha dengan memaksimalkan berbagai unit usaha, baik yang sudah berjalan maupun yang masih dalam proses pengadaan. Beberapa usaha baru tersebut diantaranya seperti pendirian usaha toko alat tulis, percetakan, pajak kendaraan dan sablon, dengan tujuan agar dapat meningkatkan perekonomian Desa serta membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda yang belum begitu berkembang sebagai salah satu bentuk pemberdayaan.

2. Unit Usaha BUM Desa

Unit usaha BUM Desa adalah usaha yang dikelola oleh pemerintah desa dan memiliki badan hukum. BUM Desa dapat mendirikan unit usaha sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa.

Berikut beberapa unit usaha BUM Desa Temon Berdikari:⁴

³ Program Kerja BUM Desa Temon Berdikari, *Bab 1 Profil BUM Desa*, Kepemilikan Modal.

⁴ Edi Sutikno, *Wawancara*, 27 September 2024.

a. Toko Alat Tulis

Toko alat tulis merupakan salah satu unit usaha BUM Desa Temon yang dibentuk dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat secara umum. Toko alat tulis merupakan salah satu badan usaha milik desa yang berfokus pada penjualan alat tulis, perlengkapan kantor, dan perlengkapan sekolah. Toko alat tulis ini dalam pengelolaannya menjadi tanggung jawab penuh pengurus BUM Desa Temon Berdikari.

b. Percetakan

Percetakan adalah sebuah proses industri untuk memproduksi secara massal tulisan dan gambar, terutama dengan tinta di atas kertas menggunakan sebuah mesin cetak. Unit usaha Percetakan BUM Desa Temon didirikan guna memenuhi kebutuhan masyarakat desa yang berkaitan dengan urusan percetakan seperti print, fotocopy, jilid, dan percetakan lainnya.

c. Sablon

Sablon bisa menjadi salah satu usaha yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa. Sablon merupakan salah jenis usaha di bidang pencetakan yang memanfaatkan teknologi digital untuk transfer desain atau gambar. Unit usaha sablon BUM Desa Temon didirikan belum lama sekitar tahun 2022 guna memenuhi kebutuhan masyarakat terkait kebutuhan sandang,

baik berupa seragam maupun kaos organisasi masyarakat setempat, serta banner, spanduk, dll.

d. Pajak Kendaraan

Salah satu unit usaha BUM Desa Temon yang terbaru ialah melayani jasa pajak kendaraan. Jasa pajak kendaraan adalah layanan yang ditawarkan oleh BUM Desa untuk membantu pembayaran pajak kendaraan bermotor, seperti pajak STNK tahunan, STNK lima tahunan, beserta pembayaran pajak lainnya.

3. Visi Misi BUM Desa

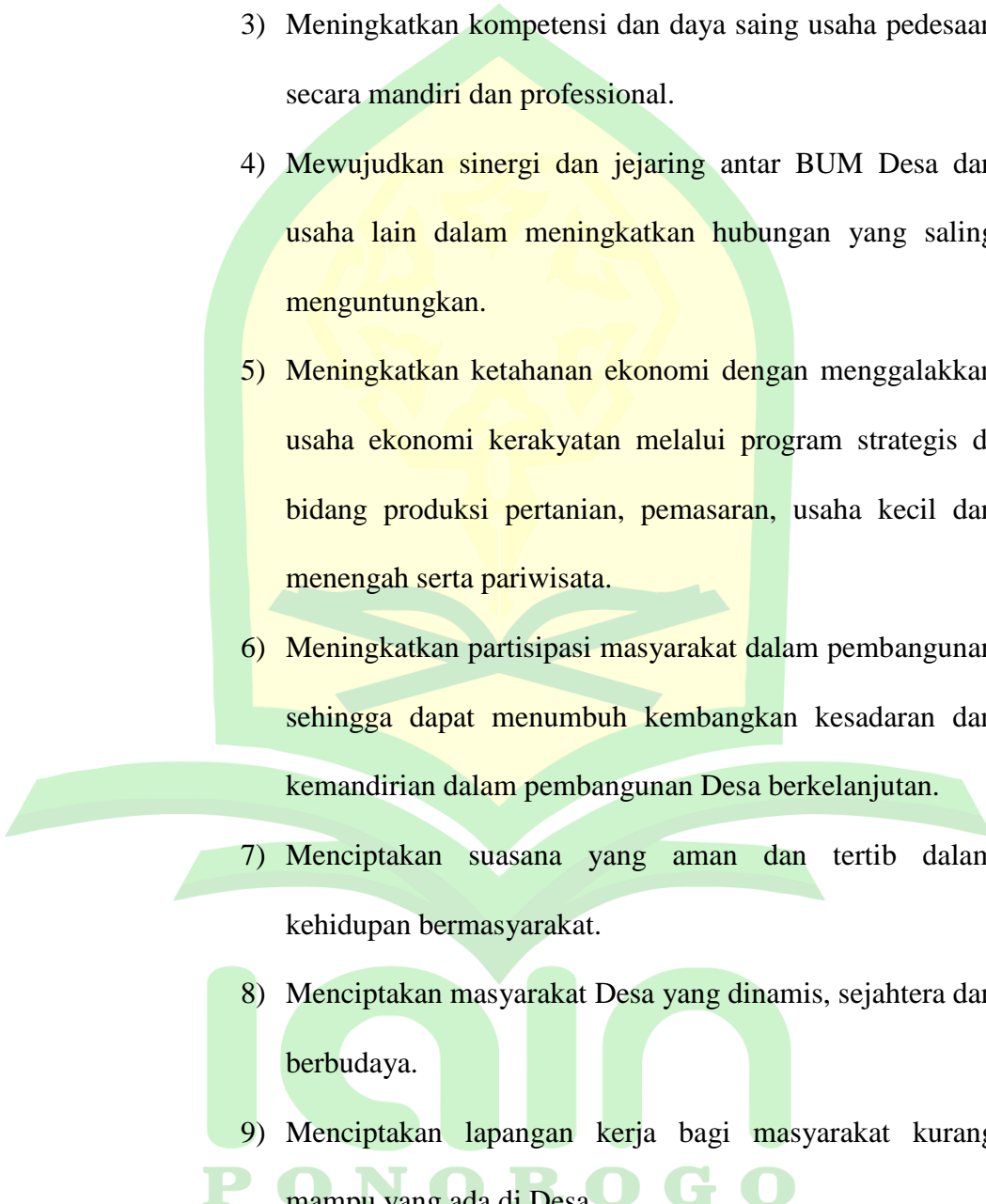
a. Visi

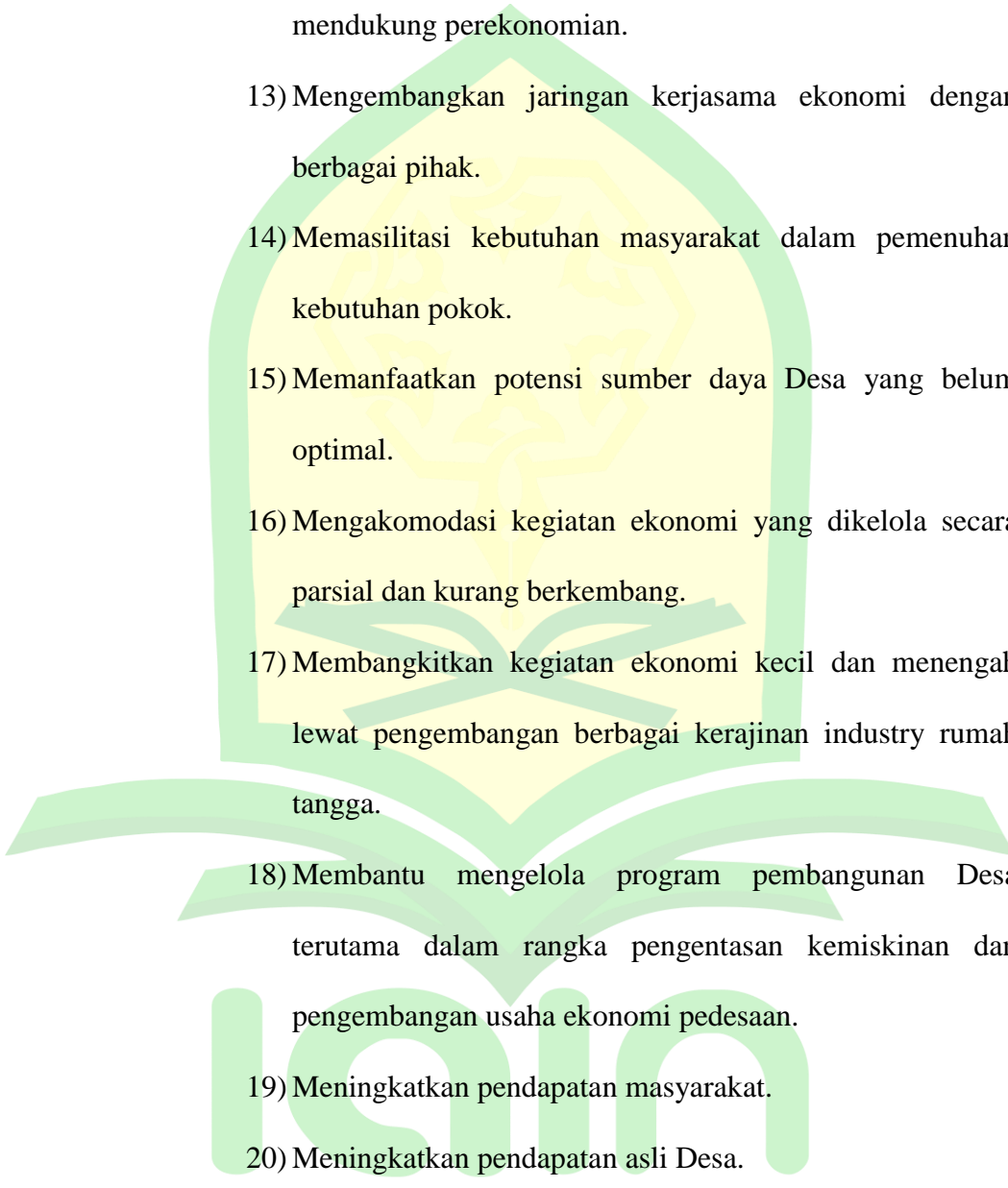
Menjadi pendorong tumbuhnya usaha ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Temon yang berkelanjutan dengan menjadikan Desa Temon sebagai Desa Wisata, sentra perdagangan jasa pertanian dan industry kerakyatan yang kuat menuju masyarakat sejahtera, cerdas, sehat dan terampil melalui pengembangan usaha ekonomi, peningkatan kapasitas dan kompetensi sumber daya dan kelembagaan.⁵

b. Misi

- 1) Memanfaatkan potensi sumber daya manusia yang ada di Desa sebagai asset penggerak ekonomi lokal.

⁵ Program Kerja BUM Desa Temon Berdikari, *Bab 1 Profil BUM Desa*, Visi dan Misi.

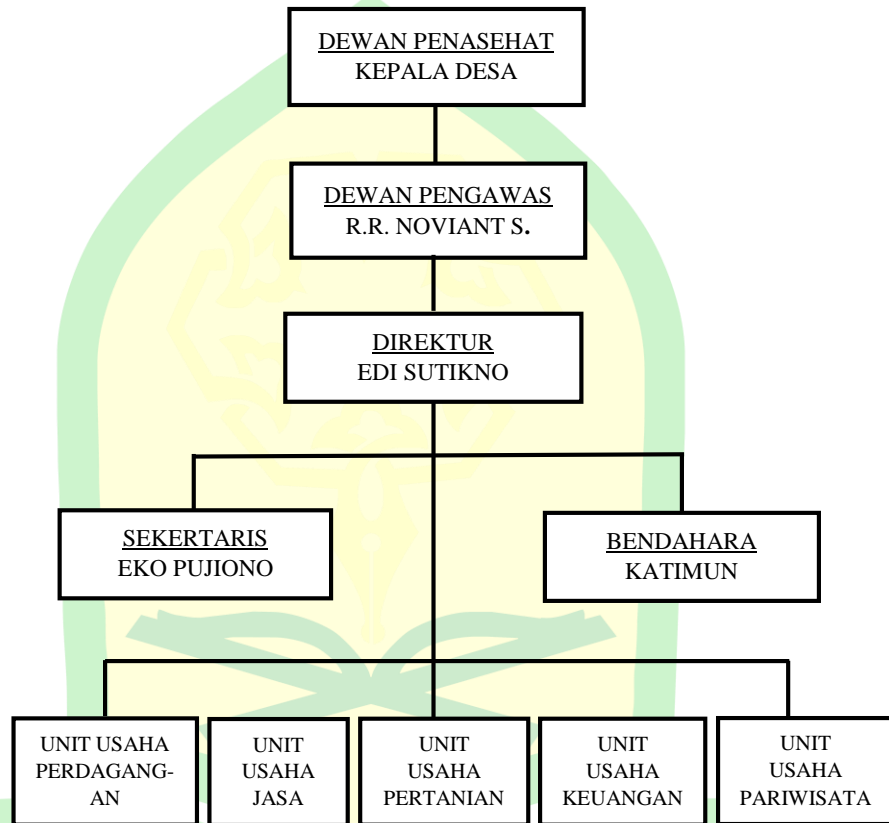
- 
- 2) Mendorong tumbuhnya inisiatif dan inovasi produk local, sehingga memiliki daya saing yang tinggi baik pada tingkat nasional, regional maupun local.
 - 3) Meningkatkan kompetensi dan daya saing usaha pedesaan secara mandiri dan professional.
 - 4) Mewujudkan sinergi dan jejaring antar BUM Desa dan usaha lain dalam meningkatkan hubungan yang saling menguntungkan.
 - 5) Meningkatkan ketahanan ekonomi dengan menggalakkan usaha ekonomi kerakyatan melalui program strategis di bidang produksi pertanian, pemasaran, usaha kecil dan menengah serta pariwisata.
 - 6) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sehingga dapat menumbuh kembangkan kesadaran dan kemandirian dalam pembangunan Desa berkelanjutan.
 - 7) Menciptakan suasana yang aman dan tertib dalam kehidupan bermasyarakat.
 - 8) Menciptakan masyarakat Desa yang dinamis, sejahtera dan berbudaya.
 - 9) Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat kurang mampu yang ada di Desa.
 - 10) Pengembangan usaha ekonomi melalui usaha simpan pinjam dan usaha sektor rill.

- 
- 11) Pengembangan layanan sosial melalui system jaminan sosial bagi rumah tangga.
 - 12) Pengembangan inrastruktur dasar pedesaan yang mendukung perekonomian.
 - 13) Mengembangkan jaringan kerjasama ekonomi dengan berbagai pihak.
 - 14) Memfasilitasi kebutuhan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pokok.
 - 15) Memanfaatkan potensi sumber daya Desa yang belum optimal.
 - 16) Mengakomodasi kegiatan ekonomi yang dikelola secara parsial dan kurang berkembang.
 - 17) Membangkitkan kegiatan ekonomi kecil dan menengah lewat pengembangan berbagai kerajinan industry rumah tangga.
 - 18) Membantu mengelola program pembangunan Desa terutama dalam rangka pengentasan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi pedesaan.
 - 19) Meningkatkan pendapatan masyarakat.
 - 20) Meningkatkan pendapatan asli Desa.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan spesifikasi pekerjaan yang harus dilakukan di dalam organisasi yang mengidentifikasi tanggung jawab

untuk setiap posisi dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Berikut struktur organisasi pengurus BUM Desa Temon Berdikari:⁶



Gambar 3.1

5. Deskripsi Pekerjaan

Berdasarkan struktur organisasi di atas tugas dan wewenang di BUM Desa Temon Berdikari adalah sebagai berikut:

- a. Dewan Penasehat, Penasehat mempunyai tugas melaksanakan dan memberikan nasehat kepada pelaksana operasional atau direksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan usaha Desa.

⁶ Program Kerja BUM Desa Temon Berdikari, *Bab 1 Profil BUM Desa*, Struktur Organisasi.

Pada BUM Desa Temon Berdikari posisi penasehat dijabat oleh Suwoto selaku Kepala Desa Temon.

- b. Dewan Pengawas, pengawas mempunyai tugas mengawasi semua kegiatan dan memberikan nasihat kepada pelaksana operasional atau direksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan usaha Desa. Dalam BUM Desa Temon fungsi pengawasan dijabat oleh R.R. Noviant S. salah satu putri terbaik Desa Temon.
- c. Direktur, direktur adalah orang yang memimpin, mengendalikan dan bertanggung jawab atas keseluruhan aktivitas BUM Desa mulai dari perencanaan usaha, pelaksanaan kegiatan, manajemen dan keuangan. Dalam BUM Desa Edi Sutikno berperan selaku pemimpin yang bertugas mengelola dan mengurus unit usaha sesuai AD/ART BUM Desa.
- d. Sekretaris, Sekretaris mempunyai tugas melaksanakan fungsi pengelolaan administrasi usaha Badan Usaha Milik Desa terutama terkait dengan tugas kesekretariatan. Pada posisi ini Eko Pujiono berperan sebagai sekretaris BUM Desa.
- e. Bendahara, bendahara mempunyai tugas melaksanakan fungsi pengelolaan keuangan sumber daya unit usaha BUM Desa. Pada posisi ini Katimun berperan sebagai bendahara selaku pengelola keuangan BUM Desa.

- f. Unit usaha BUM Desa, unit usaha bertugas mengelola keberlangsungan unit usaha tersebut.⁷

6. Logo BUM Desa

Logo BUM Desa merupakan salah satu sarana branding Institusi. Logo BUMDes melambangkan Visi Misi serta mengandung arti kearifan local serta mengangkat citra positif Desa. Logo BUM Desa Temon berbentuk seperti lingkaran yang berwarna emas serta daun hijau yang mengandung makna kesejahteraan, kearifan lokal serta alam yang lestari.



Gambar 3.2 Logo Bum Desa

B. Data

1. Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui BUM Desa Temon Berdikari dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pemberdayaan merupakan suatu proses untuk menciptakan kehidupan berlanjutan. Sedangkan, pemberdayaan pemuda dalam

⁷ Ibid.

perspektif Islam adalah suatu proses yang menciptakan landasan kuat untuk pertumbuhan dan pengembangan yang sesuai dengan konteks nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, pemberdayaan pemuda bukan hanya sebatas peningkatan kapasitas individu tetapi juga memberikan kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada pemuda guna menciptakan dampak yang signifikan terhadap kehidupan terutama dalam hal ekonomi.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Suwoto selaku kepala Desa Temon pada saat wawancara kerterkaitan BUM Desa serta pemberdayaan:

“Kami membentuk BUM Desa Temon selain bertujuan untuk memanfaatkan serta mendorong tumbuhnya inisiatif produk lokal sebenarnya memiliki maksud tersendiri, salah satunya adalah untuk menciptakan lapangan pekerjaan serta turut serta dalam proses pemberdayaan masyarakat Desa Temon, khususnya para kaum muda-mudi Temon.”⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Edi Sutikno selaku Direktur BUM Desa, mengenai pemberdayaan pemuda, beliau mengatakan:

“Iya benar, selama masa kepemimpinan saya dalam 4 tahun ini, kami mendirikan unit-unit usaha mas, contohnya toko BUMDes, percetakan dan Sablon. Nah salah satu tujuanya adalah untuk mengupayakan pertumbuhan pemuda melalui pemberdayaan. Selain itu saya dengan adanya unit-unit usaha tersebut saya berharap pemuda dapat lebih turut andil dalam memajukan Desa serta dapat terbentuk kemampuannya bukan hanya kompeten di dunia kerja tetapi juga dalam hidup mereka sehari-hari.”⁹

⁸ Suwoto, *Wawancara*, 27 September 2024.

⁹ Edi Sutikno, *Wawancara*, 27 September 2024.

Dalam praktik pemberdayaan masyarakat seringkali terjadi proses terbatasnya pemberdayaan. Maka dari itu agar suatu program pemberdayaan ekonomi dapat berjalan secara maksimal diperlukan suatu strategi agar suatu program pemberdayaan dapat berjalan secara optimal. Strategi pemberdayaan merupakan suatu cara dalam mengoptimalkan upaya-upaya pemberdayaan yaitu dengan cara mengangkat dan mengembangkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan lebih lanjut dalam rangka memperbaiki taraf kehidupan.

Berikut beberapa strategi pemberdayaan yang telah dilakukan dalam BUM Desa Temon Berdikari:

- a. Pengembangan sumber daya manusia, melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengurus serta anggota dalam pengelolaan BUM Desa Temon Berdikari. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota melalui diskusi tentang manajemen BUM Desa, bimbingan serta pelatihan anggota terkait teknis usaha unit-unit bisnis BUM Desa.
- b. Pengembangan kelembagaan kelompok, melalui peningkatan kemampuan permodalan BUM Desa, dan peningkatan kepengurusan dengan melibatkan lebih banyak pemuda.
- c. Pengembangan usaha produktif, melalui pendirian berbagai unit usaha BUM Desa seperti toko alat tulis, percetakan dan sablon.

Sejalan dengan hal itu Eko Pujiono selaku bendahara BUM Desa Temon mengatakan bahwa perkembangan dalam pemberdayaan pemuda tentu banyak pasang surutnya. Selain karena berbagai unit usaha BUM Desa masih tergolong baru terkadang pemuda masih acuh tak acuh akan keberadaan BUMDes. Beliau berharap seiring berjalannya waktu BUM Desa ini dapat terus berjalan lebih jauh lagi, sehingga dapat memperluas lapangan pekerjaan bagi pemuda sekitar melalui berbagai bentuk strategi pemberdayaan.

a. *Al-Ibtikar* (Inovasi)

Pemberdayaan di era modern ini bisa terbentuk melalui berbagai hal. Salah satunya melalui *Al-Ibtikar* (inovasi) yang merupakan proses pemberian dukungan dan dorongan kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan ide-ide kreatif para pemuda. Inovasi ini menjadi salah satu unsur penting dalam sebuah kegiatan pemberdayaan pemuda yang sering kali menyukai hal-hal baru. Selain itu inovasi berpotensi menciptakan transformasi menuju perubahan yang lebih baik.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Edi Sutikno terkait inovasi yang dilakukan dalam pemberdayaan pemuda di BUM Desa Temon, beliau mengatakan bahwa:

“Kami mendirikan unit usaha di bidang percetakan dan sablon merupakan suatu hal yang kami anggap baru di

¹⁰ Miftahul Ulum dkk, “Islamic Education and Social Media Transformation in Pandemic Era: Challenges and Opportunities in Indonesia,” *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* Volume 1, Nomor 1, (2021), 189.

lingkup Desa Temon karena biasanya kalau ingin bikin banner, spanduk maupun sablon kaos harus ke kota terlebih dahulu. Selain itu kami ingin memalui usaha usaha ini nanti semoga dapat menjadi salah satu sarana pemberdayaan pemuda”¹¹

Inovasi menjadi salah satu unsur pembentuk yang sudah melekat di pemberdayaan pemuda melalui BUM Desa Temon Berdikari. Eko pujiono selaku Bendahara menambahkan pernyataan mengenai inovasi yang dilakukan oleh BUM Desa Temon.

“Selain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat unit usaha BUM Desa ini juga kami jadikan sebagai suatu bentuk pemberdayan pemuda. Mengapa pemuda, memang sengaja hal ini kami lakukan dengan melihat kondisi sekitar bahwa banyak pemuda yang pengangguran dan masih bingung ingin bekerja ataupun membuka usaha.”¹²

Edi Sutikno menambahkan pernyataan terkait inovasi yang dilakukan BUM Desa Temon mengenai tujuan dari terbentuknya pemberdayaan dan pendirian sebuah bisnis:

“Begini mas, saya disini berperan sebagai direktur, akan tetapi juga turut membantu dalam pemasaran. Kami membuat sebuah artikel dan google maps jadi apabila ada pencarian tentang Desa Temon juga akan otomatis menyertakan tentang BUM Desa Temon. Tujuan hal tersebut adalah selain untuk memperkenalkan BUM Desa juga sekaligus promosi, jadi mereka tidak hanya membaca artikel tentang Desa Temon saja tetapi juga membaca promosi yang kami buat. Untuk tujuan usaha, sebenarnya segala bentuk kegiatan yang dilakukan BUM Desa Temon ini memiliki tujuan semua, yaitu untuk memperoleh

¹¹ Edi Sutikno, *Wawancara*, 27 September 2024.

¹² Eko Pujiono, *Wawancara*, 27 September 2024.

penghasilan, serta pemberdayaan pemuda supaya mereka tidak pengangguran atau setidaknya memiliki kegiatan di waktu luangnya.”¹³

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa *Al-Ibtikar* atau inovasi yang dilakukan oleh BUM Desa Temon Berdikari dalam pemberdayaan pemuda adalah dengan memunculkan mendirikan suatu bisnis baru yang menghasilkan suatu produk yang belum ada sebelumnya, adanya pembaruan ini diharapkan dapat turut memberdayakan masyarakat terutama pemuda, agar mereka tidak pengangguran serta dapat meningkatkan kondisi perekonomiannya.

b. *Al-Taghyir* (Perubahan)

Perubahan dapat diartikan sebagai transformasi atau pergeseran dari satu keadaan ke keadaan lainnya. Perubahan sebenarnya merupakan suatu hal yang wajar, akan tetapi kehidupan manusia akan menjadi lebih konstan apabila mengalami perubahan.¹⁴ Hal ini juga terjadi dalam pemberdayaan terutama pemuda.

Berikut penjelasan Edi Sutikno selaku direktur BUM Desa Temon sekaligus penginisiasi usaha pemberdayaan pemuda:

“Selama menjalankan usaha BUM Desa sekaligus sebagai kegiatan pemberdayaan pemuda ini secara pribadi banyak perubahan saya rasakan, awalnya saya kira tidak ada yang

¹³ Edi Sutikno, *Wawancara*, 27 September 2024.

¹⁴ Luthfi Hadi Aminuddin dan Isnatin Ulfah, “Epistemology of Islam Nusantara: Transformation of Islamic Legal Thought in Nahdlatul Ulama (NU),” *Justicia Islamica*, Volume 18, Nomor 2, (2021), 370.

tertarik untuk bergabung bersama kami mas. Tapi setelah mulai ada orderan dan ada beberapa yang bergabung saya mengamati ternyata kegiatan seperti ini dapat memberi pengaruh yang positif untuk pemuda dan sekaligus juga bisnis yang kami jalankan. Di mana membuat mereka menjadi lebih produktif. Akan tetapi karena masih banyak keterbatasan jadi masih belum bisa merekrut lebih banyak orang.”¹⁵

Perubahan ini menciptakan ruang yang positif dan memungkinkan pemuda untuk menggali potensi mereka serta bersama-sama menciptakan transformasi yang berarti. Sejalan dengan hal itu R.R. Noviant S. selaku pengawas mengenai peran BUM Desa Temon dalam menciptakan perubahan kepada pemuda melalui pemberdayaan, beliau mengatakan:

“BUM Desa Temon ini sangat terbuka mas untuk masyarakat sekitar, tidak ada keharusan untuk bisa ini atau bisa itu dulu disini kita sama sama belajar untuk menciptakan ruang yang positif untuk menggali potensi kita masing masing serta bersama-sama menciptakan suatu perubahan dalam berinovasi dalam dunia usaha melalui BUM Desa ini.”¹⁶

Sejalan dengan hal itu Miswan selaku anggota BUM Desa Generasi pertama sekaligus pengurus toko serta fotocopy BUM Desa menambahkan terkait perubahan:

“BUM Desa ini sangat membawa perubahan bagi saya mas, saya dulu belum bisa apa-apa mas bahkan pegang yang namanya komputer saja tidak pernah. Pas awal-awal ya agak sulit, tetapi berbekal doa dan saya selalu konsisten missal ada yang foto copy saya layani apabila lupa saya

¹⁵ Edi Sutikno, *Wawancara*, 27 Oktober 2024.

¹⁶ R.R. Noviant S, *Wawancara*, 6 Oktober 2024.

bertanya kembali, lama kelamaan kemampuan saya juga terasah jadi lebih gampang mengerjakan pesanan.”¹⁷

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa BUM Desa Temon Berdikari dalam pemberdayaan pemuda telah membawa banyak perubahan. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh individu masing masing serta masyarakat sekitar secara umum. Perubahan dalam diri setiap individu disebabkan oleh pemberdayaan serta konsistensi dalam melakukan pekerjaan sehingga lama kelamaan akan tercipta suatu perubahan yang berkelanjutan.

c. *Al-Isti’Mar* (Kesejahteraan)

Al-Isti’Mar atau kesejahteraan juga menjadi bagian yang tidak kalah penting dari terbentuknya suatu pemberdayaan pemuda, karena ini merupakan tujuan utama dalam pembangunan suatu masyarakat. selain itu kesejahteraan mencakup segala aspek kehidupan terutama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Berikut pernyataan Eko Pujiono selaku bendahara mengenai kesejahteraan yang dihasilkan melalui pemberdayaan pemuda melalui BUM Desa Temon Berdikari.

“Begini mas sebenarnya sebelum menjabat sebagai bendahara, pada awalnya saya juga merupakan pemuda

¹⁷ Miswan, *Wawancara*, 27 September 2024.

¹⁸ Khusniati Rofi’ah dan Moh Munir, “Jihad Harta Dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber,” *Justicia Islamica* Volume 16, Nomor 1, (2019), 207.

desa biasa yang belum bisa apa-apa. Akan tetapi setelah saya ikut bergabung dengan BUM Desa mulai hanya dari membantu sebagai anggota biasa hingga sekarang saya menjadi bendahara, sedikit banyak saya cukup merasakan manfaatnya. Walaupun *profit* yang kami dapatkan cenderung *relative* akan tetapi sudah cukup membantu menambah penghasilan saya.”¹⁹

Selain itu Felix, selaku pemuda yang turut serta dalam kegiatan pemberdayaan pemuda melalui BUM Desa Temon, menambahkan:

“Berbicara tentang penghasilan, kurang lebih selama saya ikut bergabung sudah cukup meningkatkan penghasilan saya, ya walaupun tidak banyak setidaknya cukup untuk memenuhi kebutuhan saya sebagai pemuda misal untuk membeli kuota setiap bulannya. Selain itu sistem kerja yang nyaman dan fleksibel juga semakin menambah nilai penyemangat bagi saya pribadi.”²⁰

Disamping beberapa pendapat tersebut Binti menambahkan terkait dampak kesejahteraan yang dirasakanya:

“kurang lebih selama saya bergabung saya sudah cukup banyak manfaat yang saya rasakan, terutama dalam penghasilan saya. Biasanya pada bulan Ramadhan saya hanya bisa dizakatkan oleh orang tua saya sekarang sudah mampu memiliki penghasilan untuk membayar zakat, akan tetapi kalau untuk yang lainnya misal untuk sedekah setiap bulan saya rasa masih kurang”

Tidak hanya itu Edi Sutikno selaku direktur BUM Desa juga menambahkan terkait kesejahteraan, beliau berpendapat bahwa kesejahteraan beliau harap tidak hanya sebatas untuk

¹⁹ Eko Pujiono, *Wawancara*, 27 September 2024.

²⁰ Felix, *Wawancara*, 27 September 2024.

pemenuhan kebutuhan di dunia akan tetapi juga pemenuhan kebutuhan akhirat dan bernilai ibadah, beliau menjelaskan:

“Pemberdayaan pemuda yang kami lakukan ini tidak hanya digunakan sebagai salah satu kegiatan untuk pemenuhan kebutuhan duniawi tetapi juga diniatkan untuk ibadah. Di mana kami selain mengajak mereka untuk tujuan memajukan bisnis, kami juga ingin BUM Desa ini nanti dapat menjadi wadah untuk saling tolong menolong terutama untuk para pemuda yang sedang membutuhkan pekerjaan dan ingin untuk berkembang bersama.”²¹

Dari berapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan pemuda melalui BUM Desa Temon Berdikari sedikit banyak telah membawa perubahan dalam diri pemuda. Menurut mereka walaupun walaupun terkadang profit yang mereka dapatkan masih kecil akan tetapi sudah cukup membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan sebagai pemuda. Selain itu dalam pandangan pengurus pemberdayaan BUM Desa Temon selain untuk memajukan bisnis tapi juga sebagai sarana tolong menolong kepada sesama terutama para pemuda yang mungkin membutuhkan pekerjaan, sehingga juga dapat bernilai ibadah.

²¹ Edi Sutikno, *Wawancara*, 27 September 2024.

2. Faktor Penghambat Strategi Pemberdayaan Pemuda melalui BUMDes Temon Berdikari dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pemberdayaan merupakan salah satu program yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang berkelanjutan. Di mana pastilah terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Hal ini juga lah yang pasti terjadi dalam pemberdayaan pemuda, di mana sejumlah faktor dapat memperkuat maupun menghambat upaya pemberdayaan pemuda. Faktor penghambat merupakan suatu faktor atau kondisi yang menghalangi, merintang atau mengganggu suatu proses dalam mencapai tujuan atau perkembangan. Dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan pemuda melalui BUM Desa Temon Berdikari, Edi Sutikno selaku direktur mengungkapkan bahwa banyak hambatan yang dilalui:

“Ya kalau berbicara terkait hambatan tentu sedikit banyak sudah pasti mas, apalagi usaha ini masih tergolong baru sehingga belum banyak orang yang tau. Selain itu salah satu faktor lain juga terletak pada anggaran awal kami berdiri dimana sebagian besar modal awal tersebut kami alokasikan untuk pengadaan alat penunjang usaha BUM Desa seperti alat fotocopy dan lain-lain jadi kami juga keterbatasan seperti pada masalah gaji karyawan.”²²

Permasalahan terkait modal terutama pada saat awal berdirinya suatu usaha merupakan suatu hal yang memang sangat krusial. Hal ini dibenarkan oleh R.R. Noviant S. selaku pengawas BUM Desa Temon:

²² Edi Sutikno, *Wawancara*, 27 September 2024.

“Masalah anggaran memang cukup menyulitkan kami mas pada awalnya, di mana selain kami masih perlu membenahi terkait kelembagaan, modal awal kami juga masih cukup sedikit pada saat itu. Karena modal awal kami hanya bersumber dari pemerintah Desa dan belum ada pihak swasta yang memberikan bantuan modal. sehingga kami juga cukup kesulitan untuk pemenuhan sarana dan prasarana usaha yang masih serba terbatas.”²³

Selain itu Eko Pujiono juga mengemukakan pendapatnya terkait Hambatan di BUM Desa Temon.

“Berdasar pengalaman mas kendala yang cukup saya rasakan yaitu pada kantor kami awalnya kami hanya memiliki tempat di salah satu ruang di balai desa yang yang menurut saya cukup sempit sehingga sering kali muncul perasaan mudah jenuh saat bekerja. Kemudian pada lamanya pengadaan prasarana penunjang seperti alat, bahan baku usaha dan lain- lain. Tapi ya namanya juga tidak bisa membuat sendiri jadi pasti juga membutuhkan waktu untuk pembuatan pengiriman dan lain sebagainya.”

Selain kendala terkait modal dan sarana dan prasarana, Edi Sutikno selaku direktur BUM Desa Temon menambahkan, bahwa masih terdapat beberapa kendala dan hambatan lain dalam perkembangan usaha BUM Desa sebagai salah satu wadah pemberdayaan pemuda, beliau mengatakan:

“Kendala itu sebenarnya menurut saya pasti ada dan akan selalu ada baik dari dalam maupun luar mas, apalagi bagi kami yang menurut saya masih baru dan juga masih perlu sama-sama belajar. selain itu kendala lain yang menurut saya cukup menghambat yaitu pada karakteristik masyarakat dan pola pikir pemuda itu sendiri, mereka cenderung suka sesuatu yang instant dan cepat, mereka lebih cenderung menginginkan upah secara

²³ R.R. Noviant S, *Wawancara*, 27 September 2024.

cepat walaupun mohon maaf ya bekerja kasar daripada bekerja di sector lain yang penghasilanya agak lama seperti bekerja dengan upah UMR Perbulan atau ikut program-program yang masih perlu proses seperti pemberdayaan.²⁴

Sejalan dengan hal itu Binti sebagai salah satu pemuda yang terlibat dalam pemberdayaan pemuda mengatakan terkait hambatan yang dirasakanya selama bergabung di BUM Desa Temon:

“Kendala lain yang cukup kami rasakan saat ini juga ada pada kepercayaan masyarakat mas. Contohnya pada usaha sablon missal kami menawarkan produk begitu terkadang orang orang masih meragukan apakah kami itu sudah benar-benar mampu mengerjakannya atau belum. Akan tetapi juga tidak apa-apa mas hal semacam ini dulu juga sudah biasa terjadi pada masa awal kami membuka usaha fotocopy.”²⁵

Dari berbagai pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan pemberdayaan pemuda melalui BUM Desa Temon Berdikari berasal dari berbagai faktor kendala. Faktor yang pertama yaitu terkait dengan modal, di mana anggaran awal yang masih serba terbatas, apalagi masih perlu digunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana awal. Faktor yang kedua adalah perspektif atau pandangan masyarakat mengenai unit usaha BUM Desa yang masih tergolong baru, sehingga akan mempengaruhi pandangan atau anggapan masyarakat terkait kemampuan unit usaha. Selain itu faktor lain yang juga tidak kalah penting yaitu terkait kurangnya pengalaman, ketetampilan, dan pengetahuan pengurus serta anggota dalam

²⁴ Edi Sutikno, *Wawancara*, 27 September 2024.

²⁵ Binti, *Wawancara*, 27 September 2024.

pengorganisasian BUM Desa dalam mengelola berbagai unit usahanya juga akan menjadi kendala tersendiri terutama dalam proses pemberdayaan pemuda.

3. Dampak Strategi Pemberdayaan Pemuda melalui BUM Desa Temon Berdikari dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pemberdayaan merupakan suatu program yang di harapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap individu maupun kelompok yang diberdayakan dalam kemandirian. Kemandirian ini mencakup kemandirian dalam berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang dilakukan. Sedangkan tingkat keberhasilan suatu pemberdayaan dapat dilihat melalui dampak yang ditimbulkan dengan adanya suatu pemberdayaan. Di mana dalam konteks pemberdayaan pemuda, secara umum keberhasilan dapat dilihat dari keberdayaan mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Edi Sutikno Direktur BUM Desa menunjukkan bahwa:

“Tujuan dari adanya pembentukan unit usaha BUM Desa ini adalah sebagai jembatan antara badan usaha dan pemberdayaan kepada pemuda. Selain itu karena kami sebagian besar berasal dari kalangan pemuda kami harap BUM Desa ini dapat memberikan dampak atau manfaat lebih bagi masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya, dalam konteks ini para pemuda karena memang pemuda yang merupakan target utama pemberdayaan dari BUM Desa.”²⁶

²⁶ Edi Sutikno, *Wawancara*, 27 September 2024.

Selanjutnya Eko Pujiono selaku bendahara BUM Desa juga menambahkan terkait dampak pemberdayaan:

“Pada awalnya saya sebelum menjabat sebagai sekretaris, saya merupakan pemuda biasa yang belum bisa apa-apa, hingga pada akhirnya saya bergabung ke BUM Desa ini. Dampak yang saya disini selain kemampuan saya juga semakin berkembang saya juga merasakan manfaat lain yaitu pada sektor pendapatan saya. Walaupun tidak banyak akan tetapi juga cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan saya sehari-hari.”²⁷

Dampak pemberdayaan juga dirasakan oleh semua anggota BUM Desa tidak hanya oleh pengurus saja, Binti sebagai salah satu pemuda yang terlibat dalam pemberdayaan BUM Desa beliau mengatakan, terkait dampak yang dirasakanya semenjak bergabung dengan pemberdayaan:

“BUM Desa Temon ini sedikit banyak telah membawa dampak perubahan dalam diri saya mas. Saya itu pada awalnya hanya pemuda biasa yang terkadang aktif dalam kegiatan karang taruna, pada satu saat saya ditawari untuk membantu ketika ada pekerjaan dalam percetakan. Setelah saya bergabung pendapatan yang saya peroleh alhamdulillah juga lumayan mas, setelah itu lama kelamaan saya juga semakin aktif dan produktif sehingga semakin banyak juga dampak yang saya rasakan.”²⁸

Sejalan dengan hal itu Miswan juga menambahkan terkait dampak pemberdayaan. “Dampak yang saya rasakan selama ini cukup banyak mas, selain saya cukup terbantu dengan bertambahnya pendapatan saya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari

²⁷ Eko Pujiono, *Wawancara*, 27 September 2024.

²⁸ Binti, *Wawancara*, 27 September 2024.

alhamdulillah saya juga mampu untuk memenuhi kebutuhan untuk akhirat mas, seperti untuk membayar zakat.”²⁹

Dampak pemberdayaan pada dasarnya bukan hanya berdampak secara material saja akan tetapi juga mencakup berbagai sektor kehidupan lainnya. Baik dari segi relasi, kemampuan, keberanian, serta kekuatan untuk bertindak. Hal ini sejalan dengan ungkapan Felik selaku salah satu pemuda yang turut membantu dalam kegiatan percetakan:

“BUM Desa Temon ini sedikit banyak telah membawa dampak perubahan bagi saya pribadi. Semenjak saya bergabung walaupun disini saya hanya membantu apabila sedang ada pekerjaan saja pendapatan saya juga ikut bertambah, ya setidaknya untuk membeli kuota setiap bulanya. Selain itu dampak yang juga cukup saya rasakan yaitu semenjak saya bergabung juga semakin menambah relasi dan pertemanan saya terutama dalam sector usaha dan pariwisata.”³⁰

Dampak pemberdayaan yang di kemukakan oleh Felik tersebut juga sejalan oleh Edi Sutikno selaku Direktur BUM Desa dimana beliau berpendapat bahwa dampak yang baik itu tidak hanya diukur dari segi materi saja:

“Berbicara dampak, sebenarnya menurut saya itu tidak hanya dapat diukur atau dirasakan dari segi materi saja, apalagi dalam konteks pemberdayaan. Berdasar pengamatan dan pengalaman saya selama aktif di BUM Desa ini saya melihat dan merasakan bahwa manfaat yang cukup besar juga kami rasakan dari sector peningkatan kemampuan kami dan semakin luasnya relasi yang kami bangun. Misalnya saja dalam percetakan banner otomastis

²⁹ Miswan, *Wawancara*, 27 September 2024.

³⁰ Felik, *Wawancara*, 27 September 2024.

kami juga akan belajar kepada pihak yang sudah mampu melakukan percetakan banner sebelumnya, sehingga selain meningkatkan kemampuan hal semacam ini juga semakin menambah relasi pertemanan.”³¹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan pemuda melalui BUM Desa Temon Berdikari telah membawa dampak yang cukup yang besar kepada para pemuda. Beberapa dampak tersebut di antaranya dapat meningkatkan taraf ekonomi mereka serta turut membantu menambah kemampuan finansial mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, pemberdayaan pemuda melalui strategi pendirian berbagai unit usaha ini cukup memberi dampak positif bagi anggota serta dapat menjadi wadah masyarakat untuk dapat terus berkembang, walaupun karena keterbatasan dari segi usaha belum dapat memberikan dampak secara maksimal akan tetapi sedikit banyak sudah cukup membantu para pemuda yang terlibat dalam unit usaha BUM Desa dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Di samping itu, selain berbagai dampak pemberdayaan secara material tersebut juga terdapat dampak lain yang tidak kalah penting akan tetapi juga cukup besar dapat dirasakan manfaatnya oleh para pemuda yang terlibat dalam pemberdayaan melalui BUM Desa Temon Berdikari. Dampak tersebut salah satunya adalah terkait dengan peningkatan relasi atau pertemanan dalam dunia usaha,

³¹ Edi Sutikno, *Wawancara*, 27 September 2024.

maupun sektor-sektor perekonomian lainnya. Di mana walaupun dampak semacam ini belum dapat dirasakan secara langsung kebermanfaatannya akan tetapi seiring berjalannya waktu juga akan memberikan dampak yang cukup besar bagi para pemuda agar lebih berdaya.



BAB IV

ANALISIS STRATEGI PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI BUMDES TEMON BERDIKARI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

A. Analisis Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui BUMDes Temon Berdikari dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Pemberdayaan merupakan sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara *transformative*, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan. Sebagai suatu proses, pemberdayaan merujuk kepada kemampuan untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumber daya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidup baik secara individual, kelompok maupun masyarakat dalam arti luas. Dalam hal ini, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala/*upgrade utilitas* dari objek yang diperdayakan. Keberdayaan masyarakat akan terlihat ketika masyarakat berani membuat keputusan untuk memperbaiki hidupnya ke arah yang lebih baik.⁹⁵

Dalam praktik pemberdayaan masyarakat seringkali terjadi proses terbatasnya pemberdayaan dalam rangka mengentaskan kemiskinan. Maka dari itu agar suatu program pemberdayaan dapat berjalan secara efektif dan

⁹⁵ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018), 57-58.

efisien diperlukan suatu strategi yang bagus agar suatu program pemberdayaan dapat berjalan secara optimal. Strategi pemberdayaan merupakan suatu cara dalam mengoptimalkan upaya-upaya pemberdayaan yaitu dengan cara mengangkat dan mengembangkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan lebih lanjut dalam rangka memperbaiki taraf kehidupan. Dalam hal ini, pemilihan cara atau teknik dapat mempengaruhi terhadap keberhasilan proses dan hasil dari kegiatan pemberdayaan.⁹⁶

Berikut beberapa strategi pemberdayaan yang telah dilakukan dalam BUM Desa Temon Berdikari:

a. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu aspek yang krusial dalam meningkatkan kualitas individu dan organisasi. Pengembangan SDM yang efektif tidak hanya meningkatkan kinerja individu, tetapi juga berkontribusi pada kesuksesan keseluruhan organisasi. Pengembangan sumber daya manusia dalam BUM Desa Temon Berdikari telah banyak dilakukan di antaranya melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengurus serta anggota dalam pengelolaan BUM Desa. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

⁹⁶ Silvina Choiratul Fahmi dan Luhur Prasetyo, "Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Muslim (Studi Pada Majelis Ta'Lim Al-Muthmainnah Di Kabupaten Ponorogo)," *Muslim Heritage*, Volume 5, Nomor 2, (2020): 97.

anggota melalui diskusi tentang manajemen BUM Desa, bimbingan serta pelatihan anggota terkait teknis usaha unit-unit bisnis BUM Desa. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan solidaritas dan kekompakan pengurus serta anggota dalam bekerja.

b. Pengembangan Kelembagaan Kelompok

Pengembangan kelembagaan kelompok adalah proses untuk meningkatkan kapasitas, efektivitas, dan keberlanjutan suatu kelompok atau organisasi. Pengembangan kelembagaan kelompok di BUM Desa Temon Berdikari dilakukan melalui berbagai hal di antaranya peningkatan kemampuan permodalan BUM Desa dengan bekerja sama dengan pemerintah Desa serta Dinas PMD, Penguatan struktur organisasi dengan membentuk struktur yang jelas dengan peran dan tanggung jawab yang terdefinisi untuk setiap anggota. Serta melalui pengembangan kapasitas anggota dengan melibatkan lebih banyak pemuda dalam setiap usaha BUM Desa.

c. Mengembangkan Usaha Produktif

Usaha produktif merupakan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa yang memiliki nilai tambah dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengembangan usaha produktif merupakan suatu hal yang sangat berperan penting dalam kegiatan perekonomian serta pemberdayaan karena dengan semakin berkembangnya sektor usaha produktif akan semakin meningkatkan lapangan pekerjaan sebagai salah satu wadah dalam pemberdayaan.

Selain itu dengan semakin berkembangnya usaha produktif akan semakin menumbuh kembangkan perekonomian. Berbagai strategi pengembangan sector usaha produktif telah dibentuk oleh BUM Desa Temon Berdikari diantaranya melalui pendirian berbagai unit usaha BUM Desa seperti toko alat tulis, percetakan dan sablon.

Dalam perspektif Islam, program pemberdayaan masyarakat sangat sejalan dengan semangat dan ruh Islam yang mengkader pemeluk-pemeluknya untuk menjadi agen penyebar rahmat Allah SWT. Di mana sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*, Islam mendorong umatnya untuk mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan bagi semua. Maka dari itu untuk mewujudkan suatu pemberdayaan pemuda yang sesuai dengan ajaran Islam, diperlukan suatu bentuk strategi agar suatu program pemberdayaan dapat berjalan secara optimal. Bentuk strategi pemberdayaan tersebut meliputi *Al-Ibtikar* (inovasi), *Al-Taghyir* (perubahan), dan *Al-Isti'Mar* (kesejahteraan).

a. *Al-Ibtikar* (Inovasi)

Pemberdayaan pemuda merupakan suatu proses untuk meningkatkan potensi dan peran serta para generasi muda. Pemuda adalah masa depan suatu masyarakat, karena mereka memegang peran kunci dalam alih generasi, angkatan kerja, serta tulang punggung ekonomi bagi sebuah sistem kehidupan untuk generasi berikutnya. Karenanya, bangsa yang besar harus memastikan bahwa generasi mudanya mampu menjawab tantangan zaman. Maka dari itu untuk

mensukseskan program pemberdayaan pemuda sebagai objek utamanya diperlukan suatu inovasi (*Al-Ibtikar*) dalam pemberdayaan. Inovasi merupakan proses menciptakan ide-ide baru atau memperbaiki yang sudah ada untuk menghasilkan produk, layanan, atau metode yang lebih baik dan efektif. Inovasi sangat penting untuk kemajuan ekonomi dan sosial, karena membantu perusahaan dan organisasi tetap kompetitif dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berubah.

Dalam strategi pemberdayaan pemuda melalui BUM Desa Temon Berdikari *Al-Ibtikar* atau inovasi menjadi salah satu aspek penting dalam mendasari terbentuknya kegiatan pemberdayaan pemuda. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai upaya pemberdayaan pemuda melalui BUM Desa Temon Berdikari terkait inovasi antara lain:

- 1) Inovasi Produk, yang melibatkan pengenalan barang baru dan pelayanan produk baru. Hasil dari penelitian pada BUM Desa Temon Berdikari ditemukan bahwa terdapat inovasi dalam produk baru salah satunya yaitu pada unit usaha Fotocopy dan Percetakan. Di mana yang pada awalnya toko BUMDes hanya melayani penjualan alat tulis dan fotocopy kini mampu melakukan print file, dan lain sebagainya.
- 2) Inovasi Proses, yaitu berkaitan dengan implementasi peningkatan kualitas produk. Melalui hasil penelitian pada

BUM Desa Temon Berdikari dapat diketahui bahwa inovasi dalam proses pelayanan dapat dilihat melalui kualitas produk print di mana setiap fotocopy akan diberikan wadah plastik agar menambah keamanan produk layanan terutama agar tetap aman dan bersih.

3) Inovasi pemasaran, yaitu berkaitan dengan mencari pangsa pasar baru, pengemasan dan promosi. Melalui penelitian yang dilakukan peneliti segala bentuk kegiatan pemberdayaan pemuda yang dilakukan BUM Desa Temon Berdikari mulai dari produk, pengerjaan, layanan sampai pemasaran direncanakan seinovatif mungkin agar dapat berjalan optimal. Salah satunya yaitu melalui pengoptimalan *Google Maps* sebagai salah satu strategi pemasaran.

4) Inovasi organisasi, yaitu berkaitan dengan praktek bisnis, perilaku berorganisasi, serta cara menjalankan organisasi.

Inovasi organisasi merupakan hal yang sangat penting dan krusial dalam suatu organisasi. Sebagaimana dalam hasil penelitian pada BUM Desa Temon Berdikari inovasi organisasi dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan lebih banyak pemuda dalam kepengurusan maupun keanggotaan BUM Desa.

5) Inovasi model bisnis, inovasi model bisnis merupakan inovasi yang sangat berperan penting dalam keberlangsungan suatu usaha maupun bisnis. inovasi model bisnis yang dilakukan

BUM Desa Temon Berdikari lebih mengarah kepada unit usaha digital dan modern. Hal ini terbukti dengan dibentuknya usaha-usaha baru dalam hal usaha modern seperti percetakan, cetak banner, dan sablon.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa inovasi yang menjadi salah satu bentuk dari strategi pemberdayaan pemuda melalui BUM Desa Temon Berdikari. Di mana segala tipe inovasi sudah ada dalam BUM Desa Temon Berdikari. Inovasi-inovasi tersebut antara lain inovasi pada produk, inovasi pada proses, inovasi pada pemasaran, inovasi pada organisasi dan inovasi pada model bisnis. Inovasi Produk terlihat melalui pengenalan produk baru berupa unit usaha *Fotocopy* dan Percetakan. Di mana yang pada awalnya toko BUMDes hanya melayani penjualan alat tulis dan *fotocopy* kini mampu melakukan *print file*. Inovasi pelayanan dapat dilihat melalui kualitas produk *fotocopy* akan diberikan wadah plastik agar menambah keamanan produk layanan terutama agar tetap aman dan bersih.

Inovasi pemasaran yaitu inovasi yang dilakukan terkait dengan bidang promosi produk usaha hal ini nampak melalui pengoptimalan *Google Maps* sebagai salah satu strategi pemasaran. Yang keempat yaitu Inovasi pada sector organisasi, pada BUM Desa Temon Berdikari inovasi organisasi dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan lebih banyak pemuda dalam kepengurusan maupun

keanggotaan BUM Desa. Hal ini dilakukan karena pemuda dianggap akan lebih produktif dan inovatif dalam bekerja. Dan inovasi yang paling terakhir sekaligus yang paling penting yaitu inovasi model bisnis di mana hal ini terlihat melalui lebih mengarah kepada unit usaha digital dan modern. Hal ini terbukti dengan dibentuknya usaha-usaha baru dalam hal usaha modern seperti percetakan, cetak banner, dan sablon. Dari semua tipe inovasi tersebut sebenarnya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba untuk meningkatkan pendapatan Desa serta sebagai bentuk pemberdayaan pemuda.

a. *Al-Taghyir* (Perubahan)

Pemberdayaan pada dasarnya mendorong adanya perubahan dengan cara memberikan individu dan komunitas kekuatan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk mengambil tindakan. Dalam konteks ini pemberdayaan pemuda dalam bentuk *Al-Taghyir* (perubahan) bertujuan untuk menyuruh, mengajak, mengarahkan, memotivasi dan membimbing masyarakat dengan sasaran (*mad'u*) untuk bersama-sama melakukan perubahan ke arah yang lebih baik yang berorientasi pada pemberdayaan dan kemandirian masyarakat, dalam rangka mewujudkan kebahagiaan bersama di dunia akhirat.

Dalam Al-Qur'an setidaknya terdapat dua ayat yang menerangkan tentang perubahan yaitu Q.S. Al-Ra'd 13:11 dan Q.S.

Al Anfal 8:53, yang kemudian dapat ditafsirkan ke dalam beberapa kategori perubahan, yaitu:

- 1) Manusia sebagai pelaku perubahan, baik manusia sebagai totalitas (personal) maupun sebagai bagian dari komunitas (komunal). Hal ini dapat dilihat melalui hasil penelitian bahwa kegiatan pemberdayaan pemuda melalui BUM Desa Temon Berdikari bahwa dengan semakin banyaknya pemuda yang bergabung telah membawa perubahan yang positif bagi pemuda secara personal maupun bagi kelangsungan bisnis (Komunitas).
- 2) Pelaku perubahan adalah Allah dan Masyarakat. Hasil penelitian di BUM Desa TEMON Berdikari menunjukkan bahwa perubahan dalam diri mereka terjadi atas kerja keras dan izin Allah SWT. Hal ini terlihat dari kerja keras dan ketekunan semua anggota yang semula belum bisa apa-apa dengan berbekal doa dan selalu konsisten dalam bekerja mereka juga akhirnya bisa, di mana hal ini selain hasil dari kerja keras mereka juga merupakan ridho dari Allah SWT.
- 3) Perubahan sosial yang berlaku bagi masyarakat masa lalu, masa kini dan masa mendatang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di BUM Desa Temon Berdikari telah membawa perubahan dalam diri anggota selain itu tidak ada keharusan untuk bisa dulu baru bergabung akan tetapi dengan bersama-sama menciptakan suatu perubahan untuk kemajuan yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa bahwa perubahan sebagai salah bentuk strategi pemberdayaan pemuda melalui BUM Desa Temon Berdikari telah sesuai dengan teori terkait yaitu perubahan ditujukan untuk semua masyarakat, pelaku perubahan adalah Allah dan masyarakat, dan perubahan sosial yang berlaku bagi masyarakat masa lalu, masa kini dan masa mendatang. Manusia sebagai pelaku perubahan, hal ini terlihat dengan adanya pemuda yang bergabung telah membawa perubahan yang positif bagi pemuda secara personal. Di mana dengan semakin banyaknya pemuda yang bergabung akan semakin memupuk semangat pemuda lain untuk juga bergabung. Selain itu dengan semakin banyaknya pemuda yang bergabung juga akan semakin produktif pula kegiatan BUM Desa yang nantinya juga akan bermanfaat bagi kelangsungan bisnis usaha (Komunitas).

Selanjutnya pelaku perubahan adalah Allah dan masyarakat dalam konteks ini semua pemuda yang bergabung dalam pemberdayaan pemuda melalui BUM Desa Temon Berdikari mengalami perubahan bukan hanya karena kerja keras dan ketekunan mereka saja tapi juga atas izin Allah lewat doa-doa mereka. Kemudian yang terakhir perubahan sosial yang berlaku bagi masyarakat baik masa lalu, masa kini dan masa mendatang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di BUM Desa Temon Berdikari di mana pemberdayaan pemuda telah membawa perubahan dalam diri mereka, selain itu

kegiatan ini diperuntukkan secara umum, tidak ada keharusan untuk bisa dulu baru bergabung akan tetapi dengan bersama-sama menciptakan suatu perubahan untuk kemajuan yang akan datang.

b. Al-Isti'Mar (Kesejahteraan)

Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan. Dalam hal ini pemberdayaan pemuda merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Pemberdayaan pemuda tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi saja tetapi juga pada pengembangan holistic yang mencakup aspek sosial dan spiritual. Dari sudut pandang Islam pemberdayaan pemuda tercermin dalam konsep *Al-Isti'mar* (kesejahteraan) di mana kesejahteraan tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan fisik dan material (makan, minum, pakaian, perumahan) saja, melainkan juga terpenuhinya kebutuhan spiritual.

Berdasarkan pernyataan Al-Ghazali terkait kesejahteraan, setidaknya kesejahteraan pemuda dalam pemberdayaan dapat diukur dalam beberapa hal yaitu:

- 1) Kesejahteraan *holistik* dan seimbang artinya tercukupinya kesejahteraan dalam hal material dan kesejahteraan secara spiritual. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di BUM Desa Temon Berdikari menunjukkan hasil bahwa sebagian besar pemuda yang terlibat dalam pemberdayaan secara materi sedikit banyak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka

setidaknya kebutuhan mereka sebagai pemuda missal untuk membeli kuota. Selain itu kesejahteraan ini juga didukung secara seimbang dengan kesejahteraan batin, di mana para pemuda memiliki rasa nyaman dalam bekerja, karena sistem kerja yang fleksibel.

- 2) Kesejahteraan dunia dan akhirat yang diukur dengan ketercapaian melakukan ibadah seperti zakat, infaq, dan sedekah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di BUM Desa Temon Berdikari menunjukkan hasil bahwa walaupun unit usaha BUM Desa masih tergolong baru dan sistem pekerjaan masih tergantung order atau pesanan, akan tetapi para pemuda cukup mampu dalam memenuhi kebutuhan untuk akhirat salah satunya untuk membayar zakat setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait *Al-Isti'Mar* (kesejahteraan) sebagai salah satu strategi pemberdayaan pemuda melalui BUM Desa Temon Berdikari dapat diketahui bahwa kesejahteraan pemuda telah holistik dan seimbang yang sesuai teori, bahwa kesejahteraan holistik dan seimbang di mana pemuda yang bergabung sedikit banyak dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-harinya misalnya untuk membeli kuota di setiap bulanya, selain itu kesejahteraan secara material ini juga seimbang dengan kesejahteraan mereka secara batin di mana di setiap kesehariannya dalam bekerja mereka merasa nyaman baik dalam bekerja baik dari segi pekerjaan

maupun rekan kerja sehingga akan tercipta suatu suasana yang enak dan nyaman.

Akan tetapi berdasarkan fakta di lapangan masih terdapat ketidak terpenuhinya teori terkait kesejahteraan di mana kesejahteraan akhirat yang diukur dengan ketercapaian melakukan ibadah infaq, sedekah dan zakat. Karena jika dilihat dari kesejahteraan di akhirat dalam segi ibadah kemampuan ini masih sebatas hanya untuk menunaikan kewajiban zakat. Hal ini dikarenakan unit usaha yang masih tergolong baru sehingga pekerjaan pun juga masih menyesuaikan pesanan ataupun keadaan pekerjaan sehingga apabila diukur dari kemampuan dalam menunaikan infaq maupun sedekah dari setiap anggota mungkin juga belum maksimal apabila hanya mengandalkan hasil pemberdayaan melalui BUM Desa. Dengan demikian berdasar hasil penelitian dapat dikatakan bahwa dari tingkat kesejahteraan pemuda sudah cukup sejahtera dalam memenuhi kebutuhan sehari harinya akan tetapi apabila di ukur dari kesejahteraan dalam segi ibadah di akhirat para pemuda dapat dikatakan belum cukup sejahtera.

B. Analisis faktor penghambat strategi pemberdayaan pemuda melalui BUMDes Temon Berdikari dalam perspektif ekonomi Islam.

Proses pemberdayaan masyarakat tidak lepas dari adanya hal-hal yang mempengaruhinya, baik sesuatu yang mendukung dan mempermudah

proses pemberdayaan maupun hal atau kendala yang menghambat dan mempersulit suatu proses pemberdayaan. Beberapa faktor tentu dapat menjadi kendala yang menghambat atau menghalangi suatu keberhasilan suatu pemberdayaan. Hal ini juga lah yang terjadi dalam pemberdayaan pemuda melalui BUM Desa Temon Berdikari. Beberapa faktor penghambat tersebut antara lain:

1. Anggaran, merupakan rencana yang disusun sistematis dalam jangka waktu lama. Hasil dari penelitian di BUM Desa Temon Berdikari menunjukkan bahwa anggaran pada awal berdirinya BUM Desa masih serba terbatas yang hanya bersumber dari penyertaan modal pemerintah Desa. Selain itu berdasar wawancara diketahui bahwa sebagian besar modal awal tersebut di alokasikan untuk pengadaan alat penunjang usaha BUM Desa seperti alat fotocopy dan lain-lain sehingga juga terjadi keterbatasan seperti pada masalah gaji karyawan.
2. Sarana dan Prasarana, merupakan sesuatu yang digunakan dan dimanfaatkan untuk kegiatan. Berdasarkan wawancara dengan pengurus BUM Desa Pada awal berdirinya BUM Desa Temon Berdikari Sarana yang digunakan hanya berupa salah satu ruangan di balai Desa yang tidak begitu luas menyebabkan para karyawan mudah jenuh dalam bekerja sehingga mereka akan cenderung kurang produktif.
3. Terbatasnya sumber daya manusia

Pemberdayaan dapat dikatakan berkembang apabila banyak masyarakat yang terlibat. Akan tetapi hal ini masih cukup menjadi kendala bagi BUM Desa Temon di mana para pemuda masih belum begitu paham dan masih acuh tak acuh tentang apa itu pemberdayaan. Selain itu dikarenakan karakteristik dan pola pikir pemuda itu sendiri, mereka cenderung suka sesuatu yang instant dan cepat, mereka lebih cenderung menginginkan upah secara cepat walaupun bekerja kasar daripada bekerja di sector lain yang penghasilannya agak lama seperti bekerja dengan upah Perbulan.

4. Keterbatasan kemampuan manajerial

Kemampuan manajerial merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diukur dan dikembangkan untuk mengelola atau memimpin unit organisasi. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola usaha dapat berdampak signifikan pada kesuksesan dan keberlanjutan usaha. Sebagai mana hasil penelitian di BUM Desa Temon Berdikari dapat diketahui bahwa salah satu kendala yang cukup dirasakan adalah terkait kurangnya pengalaman anggota dalam mengelola BUM Desa. Hal ini terlihat dari hasil wawancara bahwa kepengurusan usaha masih cukup baru dan juga masih perlu sama-sama belajar.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan pemuda melalui BUM Desa Temon berdikari mengalami berbagai macam kendala yang menghambat proses pemberdayaan pemuda.

Di mana kendala-kendala tersebut telah sesuai dengan teori yang menjelaskan tentang faktor-faktor yang dapat menghambat pemberdayaan pemuda yaitu, pertama terkait anggaran, di mana pada awal berdirinya BUM Desa masih serba terbatas. Kedua terkait sarana dan prasarana yang masih seadanya sehingga menyebabkan para karyawan mudah jenuh dalam bekerja sehingga mereka akan cenderung kurang produktif.

Ketiga Terbatasnya sumber daya manusia, pemberdayaan dapat dikatakan berkembang apabila banyak masyarakat yang terlibat. Akan tetapi hal ini masih cukup menjadi kendala bagi BUM Desa Temon di mana para pemuda masih belum begitu paham dan masih acuh tak acuh tentang apa itu pemberdayaan. selain itu dikarenakan karakteristik dan pola pikir pemuda itu sendiri, mereka cenderung suka sesuatu yang instant dan cepat. Dan yang terakhir yaitu Keterbatasan kemampuan manajerial, Kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola usaha dapat berdampak signifikan pada kesuksesan dan keberlanjutan usaha. Sebagai mana hasil dari hasil wawancara bahwa kepengurusan usaha masih cukup baru dan juga masih perlu sama- sama belajar

C. Analisis dampak strategi pemberdayaan pemuda melalui BUM Desa Temon Berdikari dalam perspektif ekonomi Islam.

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam diri masyarakat. tujuannya memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan. Secara umum keberhasilan dalam suatu pemberdayaan,

dapat dilihat dari keberdayaan mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terkait strategi pemberdayaan pemuda melalui BUM Desa Temon Berdikari secara keseluruhan hampir sesuai dengan indikator keberhasilan program pemberdayaan yang diungkapkan oleh Gunawan Sumodiningrat. Di mana beliau berpendapat bahwa keberhasilan pemberdayaan ditandai dengan:

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di BUM Desa Temon Berdikari ditemukan bahwa sebagian besar pemuda yang terlibat dalam pemberdayaan berasal dari masyarakat sekitar yang hidupnya kurang mampu, namun setelah bergabung dengan BUM Desa Temon sedikit demi sedikit dapat meningkatkan taraf hidup mereka.
2. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Hasil penelitian terkait pemberdayaan pemuda melalui BUM Desa Temon Berdikari menunjukkan bahwa pemberdayaan telah membawa upaya peningkatan kesejahteraan. Di mana sebagian besar anggota yang dulunya hanya pemuda yang menganggur, belum bisa apa-apa dan kurang berpenghasilan, namun setelah bergabung menjadi anggota BUM Desa Temon mengalami upaya peningkatan pendapatan, di mana selain mendapatkan dampak manfaat dari segi materi juga mendapatkan dampak dari segi relasi. Sehingga walaupun kegiatan usaha dalam BUM Desa Temon sedang kurang produktif,

para pemuda dapat tetap memperoleh pekerjaan/penghasilan dengan memanfaatkan relasinya tersebut.

3. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya. Pemberdayaan pemuda di harapkan dapat meningkatkan kesejahteraan. Edi Sutikno selaku direktur BUM Desa Temon menyatakan bahwa tujuan dari adanya pembentukan unit usaha BUM Desa ini adalah sebagai jembatan antara badan usaha dan pemberdayaan kepada pemuda, yang di harapkan dapat memberikan dampak yng positif bagi masyarakat terutama pada sektor perekonomian.
4. Meningkatkan kemandirian yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok serta makin luasnya interaksi antar kelompok masyarakat. Sebagaimana hasil penelitian strategi pemberdayaan pemuda melalui BUM Desa Temon Berdikari telah membawa perubahan yang cukup besar salah satunya yaitu pada makin berkembangnya usaha produktif kelompok di mana hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya unit usaha BUM Desa yang pada awalnya hanya sebatas toko BUMDes kini sudah semakin berkembang menjadi berbagai unit usaha baru lainnya, sebagai wujud perkembangan usaha.
5. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan keluarga miskin yang mampu memenuhi

kebutuhan pokok dan kebutuhan dasarnya. Hal ini ditandai dengan perkembangan yang dialami oleh para pemuda yang tergabung dalam BUM Desa Temon Berdikari, di mana pada awalnya hanya pemuda menganggur yang belum bisa apa-apa kini setelah bergabung kemampuan yang mereka miliki menjadi semakin meningkat sehingga mampu terus produktif untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak strategi pemberdayaan pemuda melalui BUM Desa Temon Berdikari telah sesuai dengan teori yaitu: berkurangnya jumlah penduduk miskin, meningkatnya pendapatan, meningkatnya kepedulian masyarakat, meningkatnya kemandirian kelompok, dan meningkatnya kapasitas masyarakat serta pemerataan pendapatan. Pertama, berkurangnya jumlah penduduk miskin. Hal ini terlibat dari para pemuda yang paada awalnya kurang mampu, namun setelah bergabung dengan BUM Desa Temon sedikit demi sedikit dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Yang kedua, berkembangnya usaha peningkatan pendapatan hal ini ditandai dengan sebagian besar anggota yang dulunya hanya pemuda yang menganggur, belum bisa apa-apa, namun setelah bergabung selain mendapatkan dampak manfaat dari segi materi juga mendapatkan dampak dari segi relasi. Sehingga para pemuda dapat tetap memperoleh pekerjaan/penghasilan dengan memanfaatkan relasinya tersebut.

Selanjutnya pemberdayaan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya, yang terlihat dari tujuan pembentukan unit usaha BUM Desa yaitu sebagai jembatan antara badan usaha dan pemberdayaan kepada pemuda. Sehingga sedikit banyak dengan adanya pemberdayaan pemuda juga akan memberikan kebermanfaatn bagi lingkungan di sekitarnya. Selanjutya, pemberdayaan juga membantu perkembangan usaha produktif kelompok hal ini terlihat dari dari semakin berkembangnya unit usaha BUM Desa yang pada awalnya hanya sebatas toko BUMDes kini sudah semakin berkembang menjadi berbagai unit usaha baru lainnya, sebagai wujud perkembangan usaha. Kemudian, pada segi peningkatan kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan ini bisa dibuktikan dengan semakin produktifnya pemuda dalam bekerja untuk memperoleh penghasilan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait strategi pemberdayaan pemuda melalui BUM Desa Temon Berdikari dalam perspektif ekonomi Islam dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pemberdayaan pemuda melalui BUM Desa Temon Berdikari meliputi beberapa strategi yaitu melalui pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), pengembangan kelembagaan kelompok, dan mengembangkan usaha produktif dengan berbagai pendirian unit usaha baru. Di mana dari semuanya ini berperan cukup besar bagi kelangsungan usaha BUM Desa Temon Berdikari. Selain beberapa strategi secara umum tersebut juga terdapat beberapa bentuk strategi pemberdayaan dalam perpektif Islam. Di mana strategi tersebut dapat dilakukan melalui beberapa bentuk pemberdayaan yang meliputi *Al-Ibtikar* (inovasi), *Al-Taghyir* (perubahan), dan *Al-Isti'Mar* (kesejahteraan). Dari segi *Al-Ibtikar* (inovasi) dan *Al-Taghyir* (perubahan) pemberdayaan pemuda melalui BUM Desa Temon telah berperan cukup efektif akan tetapi apabila diukur dari segi *Al-Isti'Mar* (kesejahteraan) pemberdayaan pemuda dirasa masih kurang maksimal terutama pada pemenuhan kesejahteraan di akhirat.

2. Kendala yang dihadapi dalam strategi pemberdayaan pemuda melalui BUM Desa Temon Berdikari terdiri dari beberapa faktor penghambat antara lain anggaran yang masih serba terbatas, sarana dan prasarana yang belum maksimal, kurangnya partisipasi masyarakat yang menyebabkan terbatasnya sumber daya manusia dan kurangnya kemampuan manajerial perusahaan.
3. Dampak strategi pemberdayaan pemuda melalui BUM Desa Temon Berdikari telah sangat membantu pemuda untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Secara umum strategi pemberdayaan ini telah membawa dampak berkurangnya jumlah penduduk miskin disekitar BUM Desa Temon Berdikari, di mana kenaikan pendapatan dapat dirasakan oleh setiap pemuda yang terlibat dalam pemberdayaan, selain itu BUM Desa Temon Berdikari memberikan dampak peningkatan kepedulian masyarakat terhadap upaya kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya, kemandirian kelompok, serta peningkatan kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan.

B. Saran

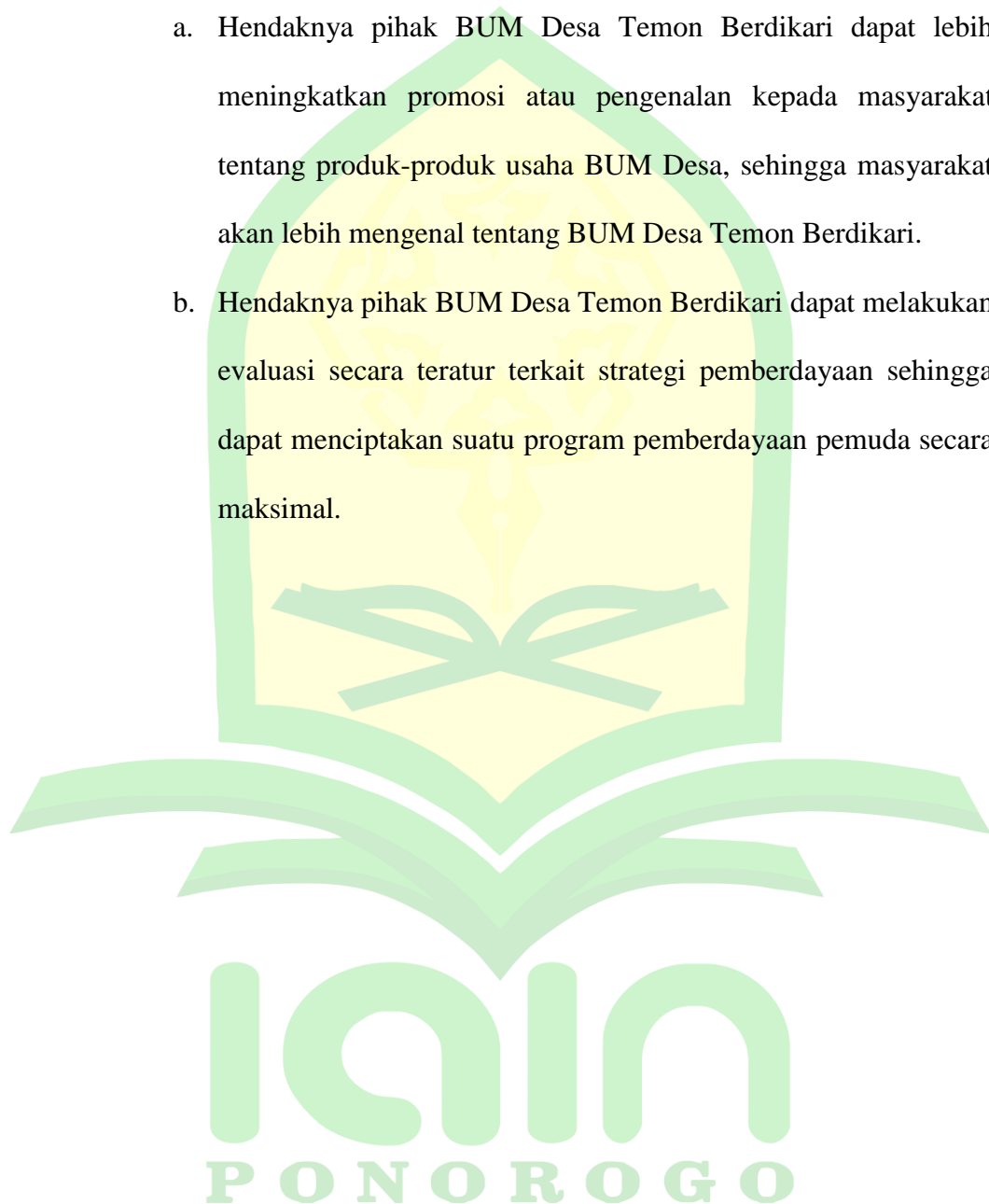
Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan di BUM Desa Temon Berdikari, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian
 - a. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang Pemberdayaan pemuda melalui BUM Desa Temon Berdikari

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber masukan bagi pengembangan penelitian ini dimasa yang akan datang.

2. Bagi BUM Desa Temon Berdikari

- a. Hendaknya pihak BUM Desa Temon Berdikari dapat lebih meningkatkan promosi atau pengenalan kepada masyarakat tentang produk-produk usaha BUM Desa, sehingga masyarakat akan lebih mengenal tentang BUM Desa Temon Berdikari.
- b. Hendaknya pihak BUM Desa Temon Berdikari dapat melakukan evaluasi secara teratur terkait strategi pemberdayaan sehingga dapat menciptakan suatu program pemberdayaan pemuda secara maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, Dodiet. *Data Dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*. Surakarta: Politeknik Kesehatan, 2013.
- Aklina, Zulfiya, dan Mochamad Chobir Sirad. “Strategi Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Margo Waluyo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Prespektif Ekonomi Islam.” dalam *SEIKO : Journal of Management & Business* 2023: 59–71.
- Amaroh, Siti, Husnurrosyidah, dan Ely Masykuroh. “Financial Attitude, Trust, and ROSCAs’ Member Commitment: Social Relations as Mediating Factor.” dalam *Global Business and Finance Review*, 2023: 35–49.
- Aminuddin, Luthfi Hadi, dan Isnatin Ulfah. “Epistemology of Islam Nusantara: Transformation of Islamic Legal Thought in Nahdlatul Ulama (NU).” dalam *Justicia Islamica*, 2021: 355–374.
- Anwar, Anwar, dan Bi’Arifin Bi’arifin. “Strategi Pemerintah Desa Kedaton Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Kecamatan Kalianda Lampung Selatan.” dalam *Demokrasi*, 2023: 8–14.
- Arsiyah, Heru Ribawanto, dan Sumartono. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa (Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Industri Kecil Krupuk Ikan Di Desa Kedungrejo, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidharjo).” dalam *Wacana Journal of Social Studies*, 2009: 53–66.
- Arwana, Erika Nada, dan Atika Wijaya. “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan BUMDes Edupark Di Kabupaten Grobogan Pages 119-132 Community Empowerment Strategy Through Strengthening BUMDes Edupark in Grobogan Regency,” dalam *IJSED: Indonesian Journal o Sociology, Education, and Development*, 2022: 19–32.
- Badan Pusat Statistik Indonesia, “Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Di Indonesia Tahun 2023”, dalam <https://www.bps.go.id/id>.

- Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Desa Temon, “Profil Desa Temon”, dalam <https://temon-sawoo.desa.id/profil-des/>.
- Dewi, Eni Ervita, dan Ridho Rokamah. “Strategi Dalam Pengelolaan Zakat Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada LAZNAS Yatim Mandiri Kabupaten Ponorogo.” dalam *NIDHOMIYA: Research Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*, 2023: 60-70.
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Ponorogo, “Jumlah BUM Desa Berdasarkan Klasifikasi Tahun 2022”, dalam <https://dashboard.ponorogo.go.id/instansi/Dinas%20PMD>.
- Fahmi, Silvina Choiratul, and Luhur Prasetyo. “Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Muslim (Studi Pada Majelis Ta’Lim Al-Muthmainnah Di Kabupaten Ponorogo).” dalam *Muslim Heritage*, 2020: 369.
- Faizal, Moh Faizal. “Studi Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Ekonomi Islam.” *Islamic Banking*, 2015.
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif.” dalam *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 2021: 82–110.
- Hamid, Hendrawati. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca, 2018.
- Hendra, Tomi. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Quran.” dalam *Hikmah*, 2017: 191–213.
- Humaira, Dipha Rizka. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Purwasari Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang.” dalam *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, 2022: 99–108.

Husen, Nur Abdul, Zainuddin Saenong, dan La Tondi. "Strategi Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Peningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Teporombua Kabupaten Konawe," dalam *JEP: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2021: 579–590.

Iskandar, Jusman, Engkus, Fadjar Tri Sakti, Nabilah Azzahra, and Novianti Nabila. "STRATEGI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA." dalam *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 2021: 1–11.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Arti Kata Strategi," dalam <https://kbbi.web.id/strategi>.

Karyana, Yana. "Inovasi Pemberdayaan BUMDes Sebagai Simpul Penggerak Ekonomi Masyarakat Desa." dalam *Populika*, 2023: 41–49.

Kasila, Morni, and Lala M Kolopaking. "Partisipasi Pemuda Desa Dalam Perkembangan Usaha BUMDES 'TIRTA MANDIRI.'" dalam *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2018: 43–58.

Mahri, A. Jajang W. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2021.

Mantra, Ida Bagoes. *Filsafat Penelitian Dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Nardin, Yulianus. "Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Bumdes." dalam *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 2019: 140–145.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa

- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: A-Ruzz Media, 2016.
- Rahayu, Siti, dan Rury Febrina. “Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Bumdes Di Desa Sugai Nibung.” dalam *Jurnal Trias Politika*, 2021: 49–61.
- Ristiana, dan Amin Yusuf. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Di Desa Wisata Lerep.” dalam *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2020: 88–101.
- Rofi’ah, Khusniati, dan Moh Munir. “Jihad Harta Dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber.” *Justicia Islamica*, 2019: 193–218.
- Saeful, Achmad, dan Sri Ramdhayanti. “Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam.” dalam *SYAR’IE*, 2020: 3.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sodik, Sandu Siyoto dan Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soepartono. *Sarana Dan Prasarana*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2000.
- Suaib. *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Indramayu: Cv. Adanu Abimata, 2023.
- Suciati, Mami. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan: Studi Terhadap PNPM Peduli-Lakpesdam NU Bantul*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Sugiono, Ahmad, Ely Masykuroh, Endang Sungkawati, Setyadjit, Lili Dahliani, Ita Yustina, Jatmiko Yogopriyatno, dan Istiana Hermawati. “Developing Model of Logistics Capability, Supply Chain Policy on Logistics Integration and Competitive Advantage of SMEs.” dalam *Uncertain Supply Chain Management*, 2023: 1009–1018.

- Suryabrta, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Suwandi, Basrowi dan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syahrum, Salim dan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Thareeq Akbar Perkasa, dan Rafinita Aditia. “Strategi Komunikasi Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis.” dalam *Journal of Student Research*, 2023: 367–377.
- Tirmidzi, Ayi Yusri Ahmad, Dedi Slamet Riyadi, and Badruzzaman M Yunus. “Konsep Pemberdayaan Masyarakat Desa Perspektif Al-Qur`an: Menuju Kewirausahaan Sosial Melalui Badan Usaha Milik Desa.” dalam *Jurnal Ilmu Al-Qur`an Dan Tafsir*, 2022: 9–16.
- Tohawi, Agus, Mas`ut, dan Kharisma Novitasari. “Kontribusi Bumdes ‘Sumber Mulyo’ Dalam Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Desa Blitaran Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk Pada Perspektif Hukum Ekonomi Islam.” dalam *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 2023: 157–67.
- Triyo, Ely, Haryono, and Irwantoro. “Strategi Inovasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Potensi Dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Pada BUMDes Mandiri, Desa Morobakung, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik).” dalam *Cakrawala Journal*, 2020: 172–182.
- Ulum, Miftahul, Asmak Ab Rahman, Shinta Maharani, dan Agus Purnomo. “Islamic Education and Social Media Transformation in Pandemic Era: Challenges and Opportunities in Indonesia.” dalam *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 2021: 185–196.
- Wahyuningtyas, Imelda Kun. “Peran Strategis Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Desa.” dalam *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 2021: 91–101.

Zhafira, Nabila Azza, dan Ilmi Usrotin Choiriyah. “Community Participation in the Village Owned Enterprise Program in Sidoarjo Regency.” dalam *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 2022: 1–5.

Zulfiani, dan Khairina Almira Rivai. “Tata Kelola Bumdes: Pemuda Sebagai Penggerak Bumdes Dalam Mendorong Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan.” *Jurnal Administrasi Publik*, 2020: 141–154.

Binti, *Wawancara*, 27 September 2024

Edi Sutikno, *Wawancara*, 27 September 2024

Eko Pujiono, *Wawancara*, 27 September 2024

Felik, *Wawancara*, 27 September 2024

Miswan, *Wawancara*, 27 September 2024

R.R, Noviant S, *Wawancara*, 27 September 2024

Sipur Luthfi, *Wawancara*, 27 September 2024

Suwoto, *Wawancara*, 27 September 2024

